

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
KEIMANAN PADA ANAK USIA DINI DITAMAN KANAK-
KANAK DARUL ULUM BAURENO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

NAFIDATUL A'IMAH

NIM : 2007.05501.01220

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01145

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp : 5 (Lima) eks
Hal : Naskah Skripsi

Kepada :
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
Di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

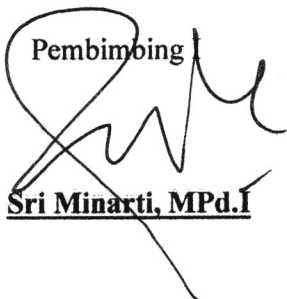
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberi bimbingan serta saran perbaikan. Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

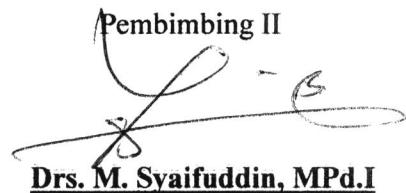
Nama : NAFIDATUL A'IMAH
Nim : 2005.5501.1220
Nimko : 2005.4.055.0001.1.01145
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENTRA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KEIMANAN PADA
ANAK USIA DINI DI TK DARUL ULUM BAURENO.

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar sarjana Strata satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga Skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Sri Minarti, MPd.I

Bojonegoro, Juni 2009
Pembimbing II

Drs. M. Syaifuddin, MPd.I

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Seiring dengan itu, penulis sangat berterima kasih kepada kedua orang tua karena dukungannya baik yang bersifat materi maupun immateri sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada,

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib Sulhan, MM. M. Pd.I. selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro.
2. Ibu Dra. Sri Minarti, M.Pd.I. sebagai ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
3. Ibu Dra. Sri Minarti, M.Pd.I. selaku pembimbing I yang telah ikhlas dan sabar membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Syaifuddin, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah ikhlas dan sabar membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepala TK Darul Ulum Baureno. Para guru dan karyawan serta siswa siswi di TK Darul Ulum Baureno yang telah memberikan waktunya kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen STAI Sunan Giri Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya.

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا
تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمان : ١٣)

“Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran padanya : ”Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah benar-benar merupakan kedhaliman yang besar”

(QS. Lukman : 13)¹

¹ Tim Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (Jakarta : Tim Penerjemah Al-Qur'an.1994) 654

PERSEMBAHAN

Buah karya ini ku persembahkan :

- Ayah dan Ibu (Karlani dan Kaeronah) tercinta yang telah banyak berkorban baik materi maupun non materi dan senantiasa memotivasi ananda dengan sabar dan penuh kasih sayang, sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan.
- Nenek dan kakek tercinta (Karsih dan Munadi) yang senantiasa mendo'akan ananda sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini
- Untuk kakak-kakaku (Zaenal Abidin dan Khoerud Dawam) dan adikku A'innatun Nisa' yang banyak memberiku motivasi
- Kepada teman-temanku yang banyak membantu baik yang ada di kampus maupun di rumah yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.
- Untuk sahabatku yang selalu menemani aku disaat aku ditimpa masalah. Terima kasih atas kebaikanmu, Allah yang akan membalasnya
- Semua hamba Allah yang berjuang dijalannya

ABSTRAK

Nadifatul A`imah

Keyword : Model Pembelajaran sentra, PAI keimanan, Anak Usia Dini

Tata kehidupan setiap manusia muslim merupakan cerminan iman dan pengabdianya kepada Allah SWT. Iman memberikan tuntutan bagaimana seharusnya bertata kehidupan. Keimanan haruslah ditanamkan kepada manusia sejak kanak – kanak atau usia dini. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, moral (termasuk kepribadian, watak dan akhlak) sosio, emosional dan intelektual, dan bahasa berlangsung sangat pesat.

Sesuai dengan prinsip tersebut, untuk mengembangkan bahasa yang cerdas, beriman dan bertaqwa serta berbudi luhur hendaklah dimulai dari anak – anak. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam, haruslah menggunakan model pembelajaran yang benar – benar sesuai dengan perkembangan anak sehingga keimanan benar – benar dapat meresap dihati anak, dalam kasus dilapangan ternyata masih banyak pendidikan anak usia dini yang menerapkan pembelajaran yang kaku dan tidak sesuai dengan perkembangan anak. Sudah saatnya mengubah praktek pendidikan yang kaku tersebut dengan menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Salah satu pembelajaran yang sekarang diterapkan pada anak usia dini adalah model pembelajaran sentra.

Permasalahan yang ingin diangkat dalam skripsi ini berkaitan erat dengan bagaimana model pembelajaran TK Darul Ulum Baureno, bagaimana upaya penanaman keimanan pada anak usia dini di TK Darul Ulum Baureno, bagaimana

implementasi model pembelajaran sentra pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini di TK Darul Ulum Baureno.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisa datanya deskriptif kualitatif dengan menggunakan reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun metode pengumpulan datanya dengan observasi, interview dan dokumentasi.

Dari penelitian yang dilakukan dihasilkan beberapa temuan – temuan mengenai model pembelajaran sentra yang dilakukan di TK Darul Ulum Baureno. Enam sentra yang diterapkan atau dikembangkan yaitu sentra imtaq, sentra persiapan, sentra musik dan olah tubuh sentra bahan alam dan seni, sentra main peran dan sentra balok. Upaya penanaman keimanan pada anak dengan cara menginternalisasikan nilai – nilai spiritual pada setiap materi yang diajarkan. Menciptakan lingkungan sebagai sumber belajar dimana guru, orang tua menjadi roel model, melakukan kegiatan keagamaan, membina hubungan dua arah yang harmonis, antara orang tua dan sekolah, melakukan kegiatan home visit, sedang implementasi model pembelajaran sentra pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan keimanan pada Anak Usia Dini dilakukan di sentra imtaq. Pada sentra imtaq ini, pembelajaran dilakukan dengan bermain sambil belajar anak diberikan permainan – permainan bernuansa islam. Dalam pelaksanaannya dan pijakan – pijakan yang harus dilakukan yaitu pijakan lingkungan main. Saat main dan sesudah main.

Sebagai penutup penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu didalam proses penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan diterima oleh Allah SWT.

Harapan penulis mudah-mudahan karya tulis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Metode Penelitian	
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	13
2. Tahapan Penelitian	14
3. Sampel Penelitian	16
4. Jenis dan Sumber Penelitian	16
5. Teknik Pengumpulan Data	18
6. Teknik Keabsahan Data	21
7. Teknik Analisa Data	23
G. Sistematika Pembahasan	24

BAB II KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran Sentra	
1. Pengertian Model Pembelajaran Sentra	26
2. Landasan Model Pembelajaran Sentra	28
3. Prinsip Dasar Model Pembelajaran Sentra	29
4. Tujuan Model Pembelajaran Sentra	34
5. Karakteristik Model Pembelajaran sentra	36
6. Macam – Macam Sentra dalam Model Pembelajaran Sentra	39
B. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	42
2. Landasan Pendidikan Agama Islam	43
3. Kedudukan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	46
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	49
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	51
6. Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak – Kanak Darul Ulum Baureno	52
C. Keimanan	
1. Pengertian Keimanan	55
2. Indikator Keimanan pada Anak	56
3. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Keimanan Pada Anak	61
4. Peran Iman dalam Kehidupan Anak	65
D. Anak Usia Dini	
1. Pengertian Anak Usia Dini	68
2. Karakteristik Pengembangan Anak Usia Dini	70
E. Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Keimanan Pada Anak Usia Dini	76

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Obyek Penelitian	81
B. Penyajian Data	
1. Model Pembelajaran Sentra di Taman Kanak – Kanak Darul Ulum Baureno	96
2. Penanaman Keimanan Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak – Kanak Darul Ulum Baureno	98
3. Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Keimanan Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak – Kanak Darul Ulum Baureno	103
C. Analisis Data	
1. Model Pembelajaran Sentra di Taman Kanak – Kanak	113
2. Penanaman Keimanan pada Anak Usia Dini di Taman Kanak – Kanak Darul Ulum Baureno	115
3. Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Keimanan pada Anak Usia Dini di Taman Kanak – Kanak Darul Ulum Baureno	117

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan	123
B. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA	125
----------------------	-----

RIWAYAT HDUP	
--------------------	--

DAFTAR TABEL

TABEL

2.1. Indikator Kompetensi PAI Anak Usia Dini.....	54
3.1. Daftar Nama Guru TK Darul Ulum Baureno	92
3.2. Data Jumlah Siswa	93
3.3. Struktur Organisasi TK Darul Ulum Baureno	93
3.4. Sarana dan Prasarana	95

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tata tertib TK Darul Ulum Baureno.
2. Program kegiatan TK Darul Ulum tahun pelajaran 2008 - 2009.
3. Jadwal kegiatan harian TK Darul Ulum Baureno.
4. Materi pengenalan Bahasa Inggris TK Darul Ulum Baureno.
5. Pedoman wawancara.
6. Format observasi kelas.
7. Contoh perputaran sentra dengan tema yang sama.
8. Surat permohonan penelitian
9. Surat keterangan kepala TK Darul Ulum Baureno.
10. Surat Tugas Dosen Pembimbing.
11. Kartu konsultasi pembimbing.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar – dasar perkembangan kemampuan fisik, bahasa, sosio – emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai – nilai agama (keimanan) dalam diri anak.¹

Hal ini sesuai dengan hak anak, sebagaimana diatur undang – undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa :

“Setiap anak berhak untuk tumbuh, berkembang dan berpartisipasi, secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.²

Implementasi dari hak ini salah satunya adalah setiap anak – anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Layanan pendidikan bagi anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam undang – undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

¹ Departemen Pendidikan Anak Usia Dini, *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini (menu Pembelajaran Generik)*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2007)-1

² Undang – Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 dalam [http : // www. Komnaspa : or id / pdf/ uu % 20 kesejahteraan % 20 Anak : pdf.](http://www.komnaspa.or.id/pdf/uu%20kesejahteraan%20Anak.pdf)

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak manusia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”³

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa, secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk menumbuh kembangkan dan pemupukan pengetahuan, pengkhayatan, pengacaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴

Dari tujuan pendidikan agama islam tersebut diatas dapat ditarik salah satu dimensi yang akan ditingkatkan dan diinginkan oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam baik di lembaga formal seperti halnya Taman Kanak-kanak atau nonformal yaitu dimensi keimanan peserta didik terhadap agama islam.

Pada dasarnya bagi yang dilahirkan itu sudah memiliki beberapa instink, diantaranya keagamaan yang termasuk tentang keimanan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya instink itu belum sempurna. Dengan

³ UU Sisdiknas (Bandung : Citra Umbara, 2006), 72.

⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 135.

demikian, pendidikan agama dan keimanan perlu di perkenalkan kepada anak jauh sebelum usia tujuh tahun. Artinya jauh sebelum usia tersebut nilai-nilai keagamaan dan keimanan perlu ditanamkan kepada anak sejak dini.⁵

Nilai pendidikan keimanan pada anak merupakan landasan pokok bagi kehidupan yang sesuai dengan fitrahnya karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mempercayai adanya Allah. Oleh karena itu, penanaman keimanan pada anak harus diperhatikan dan tidak boleh dilupakan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rum : 30 yang berbunyi.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَكْلُمُونَ (٣٠)

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah). Tetaplah atas fitroh Allah yang telah menciptakan manusia atas fitroh itu. Tidak ada perubahan atas fitroh Allah fitroh agama yang lurus. Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.” (QS.Ar-Rum : 30).⁶

Iman menurut pengertian yang sesungguhnya ialah kepercayaan yang meresap kedalam hati, dengan keyakinan, tidak bercampur syak dan ragu, serta memberi pengaruh pada pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Jadi iman itu bukanlah semata-mata ucapan lidah, bukan sekedar perbuatan dan bukan pula hanya merupakan pengetahuan rukun iman.⁷

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), 481

⁶ Tim Penerjemah Al-Qur'an, *al-qur'an dan terjemahannya*, 645.

⁷ Yusuf Qardawi, *iman dan kehidupan*, (Jakarta : Bulan Bintang, cetakan 3, 1993), 3.

Individu tanpa agama dan keimanan, laksana manusia yang tidak ada nilainya dan akarnya, manusia yang selalu bingung dan ragu-ragu yang tidak mengetahui hakikat dirinya dan rahasia ujudnya, tidak mengetahui siapa gerangan yang memakaikan pakaian hidup ini dan kenapa di pakaikan kepadanya, serta kenapa pula kelak dilepas dari dirinya pada saat tertentu.⁸

Dapat dikatakan inti dari keimanan adalah membenaran atau pengakuan⁹ bahwa hidup ini ada yang menciptakan yaitu Allah dan yang nantinya setiap individu akan kembali kepadanya. Pengakuan tentang hal ini adalah sangat urgen sekali dan sesuatu yang sangat prinsipil serta harus berada dihati setiap individu.

Akidah tauhid dan keimanan kokoh dalam jiwa anak, maka ia akan diwarnai kehidupan sehari-hari, karena terpengaruh oleh suatu pengakuan tentang adanya kekuatan yang menguasainya. Yaitu Tuhan Allah Yang Maha Esa, Pencipta. Maka dari itu, akan timbul rasa takut berbuat kecuali yang baik-baik dan semakin matang perasaan ke Tuhan-nya, semakin baik pula segala prilakunya. Jadi, penanaman aqidah iman adalah masalah pendidikan perasaan dan jiwa, bukan akal pikiran, sedang jiwa telah ada dan melekat pada anak sejak kelahirannya. Maka sejak pertumbuhannya harus ditanamkan rasa keimanan dan aqidah tauhid sebaik-baiknya.¹⁰

Anak-anak memiliki dunianya sendiri. Hal itu ditandai dengan banyaknya gerak, penuh semangat, suka bermain pada setiap tempat dan waktu, tidak mudah letih, dan cepat bosan, ia merasa tak mampu dan tidak menyenangi

⁸ Ibid, ix

⁹ Syaikh Nawawi, *Buku suci kaum santri*, (Yogyakarta : Titian ilahi Pers, 1997), 7

¹⁰ Zainudin. dkk. *Seluk beluk pendidikan dari al-ghazali*, (Jakarta : Bumi aksara, 1991), 98

tindakan-tindakan yang tidak tetap dan tidak tenang. Tetapi menyukai keadaan alamiah yang merupakan ungkapan dari kebutuhan jiwanya yang terdalam guna memahami kejadian-kejadian disekitarnya.¹¹

Oleh karena itu, pengetahuan haruslah berkaitan dengan hidup, kecenderungan dan perasaannya, hendaklah diberi kesan bahwa pengetahuan-pengetahuan yang disampaikan kepada mereka semata-mata untuk memecahkan kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi. Dengan demikian, anak bisa menerima pengetahuan-pengetahuan tersebut dengan sendirinya tanpa adanya paksaan maupun kebencian. Hal ini disebabkan pengetahuan menurut anak-anak adalah sesuatu yang didapatkan dimana anak tersebut belajar dan bergaul. Kepribadian mereka terbentuk dari pengarahan yang khusus ini.¹²

Sesuai dengan pendapat Zakiyah Daradjat bahwa anak-anak bukanlah orang dewasa yang kecil, oleh karena itu agama yang cocok untuk orang dewasa tidak akan cocok bagi anak-anak. Kalau ingin supaya agama mempunyai arti bagi anak-anak hendaklah disajikan dengan cara yang lebih konkrit, dengan bahasa yang mudah dipahaminya dan kurang bersifat dogmatik, anak ingin supaya kebutuhannya untuk tahu (*curiosity*) dapat terpenuhi.¹³

Selama ini, banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang salah dalam memperlakukan anak didiknya. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini termasuk, Taman Kanak-Kanak belum mengacu betul dengan tahap-tahap perkembangan anak. Pada

¹¹ Ma'ruf Zuraya, *Aku dan Anakku*. (Bandung : Al-Bayan, 1997), 13.

¹² Ibid, 14

¹³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu jiwa agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), 49

umumnya penyelenggaraannya di fokuskan pada peningkatan akademik saja yang sifatnya kaku dan mengabaikan tahapan perkembangan anak.¹⁴

Latihan-latihan agama yang dilalaikan pada waktu kecil atau diberikan dengan cara yang kaku, salah atau tidak cocok dengan anak-anak, maka waktu dewasa nanti, ia akan cenderung atau kurang peduli terhadap agama atau kurang merasakan pentingnya agama bagi dirinya. Begitu juga sebaliknya, semakin banyak si anak mendapat latihan-latihan keagamaan waktu kecil, sewaktu dewasanya nanti akan semakin terasa kebutuhannya kepada agama.¹⁵

Sesuai dengan prinsip tersebut, maka dalam rangka menanamkan keimanan pada anak, agar keimanan tersebut benar-benar dapat tertanam dalam jiwa anak sesuai dengan perkembangan jiwa keagamaannya. Taman kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan haruslah memperhatikan model-model pembelajaran yang benar-benar dapat diterima dengan mudah oleh anak usia dini sesuai dengan tingkat perkembangannya. Penggunaannya model pembelajaran sentra yang diadopsi dari Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT) yang berkedudukan di florida dimaksudkan untuk memperbaiki praktek penyelenggaraan untuk anak usia dini yang masih banyak terjadi salah satu kaprah tersebut.¹⁶

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penerapan Beyond center and circles times (Pendekatan sentra dan saat lingkaran*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2006), (hal 1-2).

¹⁵ Zakiyah Daradjat , *Ilmu jiwa agama*, 49.(hal 1-2)

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penerapan Beyond centers and circles Times (Pendekatan sentra)*,(hal 1-2).

Model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang menitik beratkan pada cara pengaturan kelas. Kelas di setting sedemikian rupa sesuai dengan aspek yang ingin dikembangkan di sentra tersebut. Proses pembelajaran secara efektif memungkinkan anak menciptakan makna serta pemahaman akan sebuah subyek pelajaran. Suatu sentra Pembelajaran memberikan pengalaman belajar dan bergaul secara koperatif yang merupakan elemen penting dalam dunia kerja sebenarnya.¹⁷

Melalui penggunaan model pembelajaran tersebut, anak akan merasa comfort dalam belajar dan akan dapat melekat didalam jiwanya hingga kelak ketika ia dewasa dapat diharapkan kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT, melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan demikian, keimanan yang sejati bisa membentengi dirinya dari berbuat dan berkebiasaan buruk.

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut peneliti mencoba untuk mengetahui lebih jauh bagaimana implementasi dari pada model pembelajaran sentra pada pembelajaran pendidikan agama islam. Maka dari itu, penulis mengadakan penelitian disalah satu taman kanak-kanak yang sudah menggunakan model pembelajaran sentra dalam pembelajarannya. Sesuai dengan latar belakang tersebut penulis mengangkat judul

“Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Keimanan Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Darul-Ulum Baureno”.

¹⁷ Kathy charmer, dkk. *Permainan Berbasis sentra pembelajaran*, (Jakarta : Erlangga, 2007)

B. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran sentra di Taman Kanak-kanak Darul-Ulum Baureno
2. Bagaimana upaya-upaya penanaman keimanan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Darul-Ulum Baureno
3. Bagaimana implementasi model pembelajaran sentra pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Darul-Ulum Baureno

C. BATASAN MASALAH

Model pembelajaran sentra pada anak usia dini, dalam penerapannya terdapat beberapa sentra yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan anak. Adapun dalam skripsi ini karena yang dibahas adalah pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini yang dalam penerapannya adalah berpusat di sentra imtaq, agar pembahasan tidak terlalu melebar pembahasan dalam skripsi ini adalah dibatasi pada sentra imtaq saja. Selain itu, anak usia dini yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah anak yang berusia 4-6 tahun yaitu yang duduk di taman kanak-kanak.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui model pembelajaran sentra pada anak usia dini di Taman kanak-kanak Darul Ulum Baureno
- b. Untuk mengetahui upaya-upaya penanaman keimanan pada anak usia dini di Taman kanak-kanak Darul Ulum Baureno
- c. Untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran sentra pendidikan agama islam dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini di Taman kanak-kanak Darul Ulum Baureno

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat mendapat wawasan dalam bidang pendidikan dan dapat menyumbangkan bangunan khazanah perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Manfaat sosial praktis maksudnya hasil penelitian ini dapat di pakai sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan terutama bagi institusi pendidikan islam.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari agar tidak ada kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan dan penegasan pokok. Istilah yang ada dalam judul skripsi ini, dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kelayakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁸

2) Model Pembelajaran Sentra

Model : Contoh, pola, acuan, ragam.¹⁹

Pembelajaran : Proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dalam diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.²⁰

Sentra : Merupakan area kegiatan yang dirancang didalam atau diluar kelas, berisi berbagai kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan kemampuan anak serta sesuai dengan tema yang dikembangkan dan dirancang terlebih dahulu.²¹

Jadi model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang berpusat pada anak yang dilaksanakan melalui pendekatan bermain sambil belajar secara aktif dan kreatif di sentra-sentra. Pembelajaran dengan

¹⁸ Mulyasa, *Kurikulum berbasis kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), 93

¹⁹ Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1982), 653

²⁰ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis*. 100.

²¹ Program Study Pendidikan Anak Usia Dini UNJ, *Pregnancy , Aca dan Aps*, (Maret, 12, 2009),
[http : //google/search.com](http://google/search.com).

menggunakan basis pijakan untuk pengembangan diri seoptimal mungkin sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak.²²

Sesuai dengan definisi tersebut indikator model pembelajaran sentra adalah:

- a) Pembelajaran berpusat pada anak yang disesuaikan dengan potensi mereka
 - b) Pengaturan kelas yang menyenangkan sesuai dengan aspek yang dikembangkan.
 - c) Proses pembelajarannya memungkinkan anak menciptakan makna serta pemahaman akan sebuah subyek pelajaran karena dilaksanakan dengan bermain sambil belajar.
 - d) Menggunakan basis pijakan
 - e) Memberikan pengalaman belajar dan bergaul secara kooperatif
- 3) Pendidikan Agama Islam

Bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran islam dengan hikmat mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.²³

4) Menanamkan Keimanan

Menanamkan adalah (perbuatan, cara dan sebagainya),²⁴ Keimanan adalah berasal dari kata iman yang diberi awalan ke dan akhiran an, iman

²² Dipo Handoko, *Mengajar dengan Sentra dan Lingkaran*, (Pebruari, 3, 2008), [http ://thenaffschool.wordpress.com/2008/03/07/apa-bcct-itu](http://thenaffschool.wordpress.com/2008/03/07/apa-bcct-itu)

²³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1993),12

²⁴ Poerwodarminto, *Kamus*,234.

menurut bahasa, artinya membenarkan dengan hati adanya petunjuk-petunjuk Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad untuk seluruh manusia. Sedang menurut istilah iman adalah *at-tasdiq bi al-jinan wa al-qoulu bi al-lisan wa al-'amalu bi al-arkan* (merupakan dengan hati dan mengucapkan dengan lisan serta mengajarkan dengan anggota badan),²⁵

Adapun yang dimaksud menanamkan keimanan dalam skripsi ini adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan atau mengenalkan pendidikan keimanan pada anak usia dini yaitu mengenalkan anak dengan dasar-dasar iman, mengenalkan pada anak akan Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir (siksa kubur), *qodho'* dan *qodar*. Selain itu juga mengajarkan dasar-dasar syari'at yang agung seperti ibadah, shalat, puasa, zakat, haji, akhlak, perundang-undangan, hukum, dan lain-lain.²⁶ Dengan model pembelajaran sentra.

5) Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berumur 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sedangkan menurut pakar pendidikan anak yaitu kelompok manusia yang berumur 0-8 tahun.²⁷

²⁵ Ahsin Wal-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2005), 115-116

²⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa anak*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), 143

²⁷ Mansur, *Pendidikan anak*, 88

Adapun yang dimaksud anak usia dini dalam skripsi ini adalah kelompok manusia yang berusia antara 4-6 tahun yang belajar di Taman Kanak-kanak.

6) Taman Kanak-kanak Darul Ulum Baureno

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.²⁸

Adapun Taman kanak-kanak Darul Ulum Baureno yang berlatar belakang islam, terletak di jalan Masjid No. 12 Baureno.

Dari pengertian di atas, maka yang dimaksud Judul Penelitian ini adalah mendeskripsikan suatu model pembelajaran pada anak usia dini dalam menyampaikan materi pendidikan agama islam dilakukan melalui bermain sambil belajar yang menyenangkan pada ruangan kelas yang khusus di desain dengan suasana religius (sentra imtaq) yang kegiatannya difokuskan pada anak dengan menggunakan pijakan-pijakan untuk mengatur perkembangan anak dengan mengambil contoh di Taman Kanak-Kanak Darul Ulum Baureno.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Yang dimaksud dengan Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang menggunakan prosedur

²⁸ Ibid,127

Penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati²⁹. Di samping itu, Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting) dan menekankan pada deskripsi alamiah³⁰.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, artinya Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang³¹. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki³². Dalam Penelitian deskriptif kualitatif ini, penulis menggunakan jenis “case study” atau studi kasus. Yang dimaksudkan dengan study kasus adalah penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok, atau institusi³³. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, dan komprehensif³⁴.

2. Tahapan Penelitian.

Dalam pendekatan penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian, yang mana tahapan-tahapan itu merupakan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan, penafsiran data dan penulisan laporan penelitian. Dalam hal

²⁹ Lexy J Mokong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996, 3.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002), 12.

³¹ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), 64.

³² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1989), 63.

³³ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi Off set, 1995), 89.

³⁴ Sanapiyah Faisol, *Format Penelitian* (Jakarta : Rajawali Pers, 1995),22.

ini peneliti sependapat dengan Dofland dan Booman yang menggunakan tahapan-tahapan sebagaimana berikut ³⁵.

a). Tahapan Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan adalah orientasi untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan grand tour observation. Kegiatan ini dilakukan untuk menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika lapangan.

b). Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memasuki lapangan dan mengumpulkan Data serta Dokumen. Perolehan data kemudian dicatat dengan cermat, menulis peristiwa-peristiwa yang diamati. Pada tahap ini pula peneliti melakukan penelitian dengan segala perangkat yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan data untuk memperoleh data tentang sejarah dan profil sekolah, visi dan misi serta motto, sarana dan prasarana, struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru, siswa, dan staff, proses belajar dan mengajar (model pembelajaran sentra), budaya sekolah dan kondisi lingkungan sekitar.

c). Tahapan Analisa Data

³⁵ Lexy Moleong, *Metodologi*, 85-100

pembelajaran, lingkungan sekitar, Taman Kanak-Kanak Darul Ulum Baureno.

2. Data Kuantitatif, adalah data yang dapat diukur atau hitung secara langsung karena berupa angka-angka. Adapun data yang dimaksud adalah: data tentang jumlah Guru, siswa, karyawan, jumlah sarana dan prasarana, dan data lainnya yang berbentuk angka.

b). Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh³⁸. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Library Research

Yaitu data diperoleh dari literatur-literatur yang ada baik dari buku, majalah, surat kabar, jurnal, internet yang lain yang sesuai dengan judul.

2. Field Research

Mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian yang bertujuan untuk mencari data konkrit tentang segala sesuatu yang diselidiki. Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data berupa:³⁹

- a). Person yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun sumber tersebut terdiri dari kepala sekolah, wakasek, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, guru, orang tua dan siswa.

³⁸ Suharsimi Ari kunto, *Prosedur*, 106.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 129.

- b). Place yaitu sumber data yang bisa menyajikan tampilan berupa keadaan diam bergerak, dimana keadaan keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode observasi. Diam misalnya kondisi sekolah beserta sarana dan prasarananya. Bergerak, misalnya aktivitas kinerja dan kegiatan belajar dan mengajar.
- c). Paper yaitu simbol data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol yang lainnya, sumber data ini digunakan pada metode dokumentasi

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dilakukan seorang penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah:

a) Observasi

Yaitu suatu cara pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki secara langsung ataupun tidak langsung ⁴⁰. Dari teknik ini penulis menggunakannya untuk memperoleh data tentang implementasi model Pembelajaran sentra pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Darul Ulum Baureno. Yang berada pada sentra Imtaq. Untuk menggali data menggunakan IPD (Instrumen Pengalihan Data) dengan alatnya yaitu check list.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Offset, 1991), 36.

b) Interview

Interview adalah suatu proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka atau mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan –keterangan⁴¹.

Teknik interview digunakan penulis untuk mendapatkan informasi-informasi antara lain :

1. Wawancara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tentang sejarah dan profil sekolah, visi, dan misi serta motto, sarana dan prasarana, struktur organisasi, kurikulum, keadaan pendidik siswa.
2. Wawancara dengan guru mengenai implementasi pembelajaran sentra *pendidikan Agama Islam* pada sentra imtaq dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini meliputi materi yang diajarkan. Proses pembelajarannya, sarana pendukungnya serta evaluasinya.
3. Wawancara dengan orang tua siswa mengenai kondisi siswa dalam hal keimanan dan ketaqwaan yang tercermin melalui perilakunya sehari – hari.

Pedoman wawancara sendiri secara garis besarnya terbagi atas dua macam yaitu :

1. Wawancara tidak berstruktur

Yaitu pedoman wawancara yang memuat garis besar yang akan ditanyakan.

⁴¹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), 83.

2. Wawancara berstruktur

Yaitu pedoman wawancara yang sudah tersusun secara teliti.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berbentuk “Semi Structured” yaitu penulis mula – mula menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah berstruktur kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁴² Interview ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya, letak geografis Taman Kanak – Kanak Darul Ulum Baureno model pembelajaran sentra pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini yang dilakukan kepada guru sentra dan pengurus sekolah yang bersangkutan.

c) Dokumentasi

Yang tidak kalah pentingnya dari teknik pengumpulan data lainnya adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel atau catatan transkrip, buku – buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain – lain.⁴³

⁴² Suharsini Arikunto, *Prosedur*, 197

⁴³ Ibid, 231

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, jumlah guru, susunan pengurus dan sebagainya.

6. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam suatu penelitian, sebab dari hasil analisis inilah dapat dijadikan jawaban dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Analisisnya adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dimulai sejak pengumpulan data sedang berlangsung.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dilakukan Miles Huberman.⁴⁴ Adapun dalam penerapannya adalah sebagai berikut :

a. Analisis Selama Pengumpulan Data

Kegiatan analisis data ini dapat dimulai setelah penulis memahami fenomena sosial yang sedang diteliti, sedangkan langkah – langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan fokus penelitian (Rumusan Masalah)
2. Menyusun temuan – temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul
3. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya

⁴⁴ Imam Suprayono dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung : PT. Remaja Rosad karya, 2001), 192 – 195.

4. Penetapan sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen, dan lain-lain)

b. Reduksi data

Dalam reduksi data ini penulis memilih data-data yang telah diperoleh selama melakukan proses penelitian. Hal ini bisa dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi.

c. Penyajian Data

Langkah ini dapat dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

d. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Mulai dari mencari pola, tema, hubungan, permasalahan. Hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Dari data tersebut diambil kesimpulan serta memverifikasikan data tersebut dengan cara menelusuri kembali data yang telah diperoleh.

7. Teknik Keabsahan Data

Agar data dapat di pertanggung jawabkan, maka dalam penelitian kualitatif memerlukan metode pengecekan keabsahan data. Dalam hal ini peneliti merasa perlu mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Adapun cara-cara yang digunakan peneliti untuk meperoleh keasahan data tersebut antara lain :

a. Ketekunan atau keajekan pengamatan.

Ketekunan atau keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interprestasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat di perhitungkan dan apa yang tidak dapat di perhitungkan.⁴⁵

Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan penelitian dengan kata lain peneliti menela'ah kembali data-data yang terkait dengan fokus peneliti, sehingga data tersebut dapat di pahami dan tidak di ragukan.

b. Trgulasi.

Trigulasi adalah teknik keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding

⁴⁵ Lexy, J. Moleong , *Metodologi*, 329

terhadap data itu. Teknik trigulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.⁴⁶

Dalam hal ini peneliti memeriksa data-data yang di peroleh dari subyek penelitian, kemudian data tersebut peneliti bandingkan dengan data dari luar yaitu dari sumber lain, sehingga keabsahan data tersebut dapat di pertanggung jawabkan.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar penelitian dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu di susun sistematika sebagai berikut :

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini akan dibahas mengenai kajian teori yang memaparkan tentang A. Pengertian model pembelajaran sentra, landasan model pembelajaran sentra, prinsip dasar model pembelajaran sentra, karakteristik model pembelajaran sentra, macam-macam sentra dalam model pembelajaran sentra B. Pembelajaran pendidikan agama islam meliputi pengertian pendidikan agama islam, landasan pendidikan agama islam, kegunaan dan fungsi pendidikan islam, tujuan

⁴⁶ Ibid, 330

pendidikan islam, ruang lingkup pendidikan islam, pendidikan ditaman kanak-kanak. C. Keimanan meliputi pengertian keimanan, indicator keimanan pada anak, faktor yang mempengaruhi penanaman keimanan pada anak, peranan keimanan dalam kehidupan anak. D. Anak usia dini meliputi pengertian tentang anak usia dini, karakteristik perkembangan anak usia dini (TK).

Bab III : Pada bab ini akan di sajikan hasil penelitian yang meliputi.

A. Gambaran obyek penelitian meliputi letak geografis, struktur kelembagaan, visi, misi dan logo, progam pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, keadaan siswa, guru, sarana, dan prasarana, B. penyajian data meliputi model pembelajaran sentra ditaman kanak-kanak Darul Ulum Baureno. Implementasi model pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini di TK Darul Ulum Baureno. C. Analisis data meliputi analisis model pembelajaran sentra di tk Darul Ulum Baureno. Upaya penanaman keimanan pada anak usia dini di TK Darul Ulum Baureno. Implementasi model pembelajaran sentra pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini di TK Darul Ulum Baureno.

Bab IV: Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran Sentra

1. Pengertian model pembelajaran sentra

Model pembelajaran sentra dan saat lingkaran atau “*Beyond Center and Circle Time*” (lebih jauh tentang sentra saat lingkaran) atau lebih dikenal dengan model pembelajaran sentra, sentra belajar (*learning center* atau *learning areas*)¹ merupakan model pembelajaran yang berfokus pada anak, pembelajarannya berpusat pada sentra dan saat anak dalam lingkaran. Sentra main adalah zona atau arena main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main, berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis permainan, yakni main sensori motor (fungsional), main peran dan main pembangunan, sedangkan saat lingkaran adalah saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main-main.²

Pada pembelajarannya dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scattolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; (4) pijakan selama main.

¹ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta : Hikayat Pubushing, 2005), 62.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penerapan Pendidikan Beyond Centers and Circle Times* (Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran), 2-3

Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah, disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak dan diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi.

Pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) yang berkedudukan di Florida, Amerika Serikat, selama 25 tahun dan telah terakreditasi oleh *Nation Association Early Young Childhood* (NAEYC) sebagai model pembelajaran yang direkomendasikan dapat diterapkan di Amerika Serikat, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini telah menerjemahkan bahan-bahan pelatihan, model pembelajaran sentra dan telah memperoleh copyright dari CCCRT selama lima tahun (2004-2009) model pembelajaran sentra dan saat lingkungan merupakan pengembangan dari Metode *Montessori*, *High Scope* dan *Regio Emilio*, yang memfokuskan kegiatan anak di sentra-sentra atau area-area untuk mengoptimalkan seluruh kesadaran anak (sembilan kecerdasan jamak).³

Model pembelajaran sentra dianggap paling ideal diterapkan di Tanah Air, selain tidak memerlukan peralatan yang banyak, tapi kecerdasan anak tetap bisa di optimalkan. Model pembelajaran sentra mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*Multiple Intelligent*) melalui bermain yang terarah, setting pembelajaran mampu merangsang anak saling aktif, kreatif, dan terus

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Pendekatan "Beyond centes circles Time"*, (Jakarta; Direktorat Pendidikan Nasional. 2006), x

berfikir dengan menggali pengalaman sendiri. jelas berbeda dengan pembelajaran masa silam yang menghendaki murid mengikuti perintah, meniru, atau menghafal.⁴

2. Landasan Model Pembelajaran Sentra

Pelaksanaan model pembelajaran sentra pada anak usia dini berlandaskan pada :

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, diantaranya pasal 2 ayat (1) tentang hak anak yang berbunyi :

*Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.*⁵

- b. Undang-undang Republik Indonesia 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak-anak, di antaranya pada BAB III Pasal 9 dan 11.

Pasal 9 yang berbunyi:

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pasal 11 yang berbunyi:

Setiap anak berhak beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul, dengan anak yang sebaya, bermain dan berkreasi, sesuai

⁴ Dipo Handoko, *Mengajar dengan sentra dan lingkaran*, (Februari, 3, 2008), [Http://the hat school word press. com /2008/03/07/Apa-bect-itu](http://the-hat-school-wordpress.com/2008/03/07/Apa-bect-itu).

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1979 dalam [Http: // www, komnaspaf. or.id/pat/uu %20 kesejahteraan %20 anak, paf](http://www.komnaspaf.or.id/pat/uu%20kesejahteraan%20anak,paf).

*dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangannya.*⁶

3. Prinsip Dasar Model Pembelajaran Sentra

Filosofi dari program pembelajaran sentra berasal dari berbagai ahli psikologi perkembangan yang telah mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak selama bertahun-tahun. Diantaranya adalah teori dan model pembelajaran dari Helen Parkhurst dengan sekolah Dalton, Dimana digunakanya program klasikal, tetapi menggunakan sentra-sentra sebagai tempat belajar.⁷

Menurut Helen Parkhurst yang lahir di Amerika pada tahun 1807 M. kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan sifat dan keadaan individu yang mempunyai tempat dan irama perkembangan berbeda satu dengan yang lain. Kegiatan pembelajaran harus memberikan kemungkinan kepada siswa untuk beriteraksi, bersosialisasi dan bekerja sama dengan siswa lain dalam mengerjakan tugas tertentu secara mandiri. Pandangan Helen Parkhurst ini, tidak hanya mementingkan aspek individu, tetapi juga aspek sosial sedangkan bentuk pembelajaranya memadukam klasikal dan individual.⁸

Adapun program pembelajaran yang digunakan dalam model sentra ini, mengadopsi dan mengembangkan teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget, Levvigotsky, Anna Freud, dan Sarah Smilansky. Para ahli tersebut percaya

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak dalam [http; //www. asep-s, web ugm. ac id/Artikel? Politik/uu %20 PERLINDUNGAN % 20 Anak. pdf](http://www.asep-s.web.ugm.ac.id/Artikel?Politik/uu%20PERLINDUNGAN%20Anak.pdf)

⁷ Dewi salma prawira dilaga, Eviline siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta ; Prenada, 2004), 365

⁸ Dipo Handoko, *Mengajar Dengan Sentra Dan Lingkaran*, (februari, 3, 2008) [http ; // thenaff scholl, word press, com / 2008/ 03/ 07/ apa. bcc – itu.](http://thenaffscholl.wordpress.com/2008/03/07/apa.bcc-itu)

bahwa ada 4 unsur atau konsep dasar yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan pembelajaran untuk anak manusia dini, yaitu teori pengetahuan (*theory of know ledge*), teori perkembangan (*theory of development*), teori belajar (*theory of learning*), dan teori mengajar (*theory of leaching*) adapun teori-teori tersebut adalah :⁹

a. Teori Pengetahuan

Piaget mengatakan bahwa manusia itu mempunyai pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani hidupnya. Pengetahuan ini sudah ada dalam diri manusia dan tinggal mengkonstruksi saja

b. Teori Perkembangan (*Teory of Development*)

Manusia memiliki pola perkembangan dan karakteristik dari bayi hingga dewasa, para ahli psikologi berpendapat bahwa manusia dalam perkembangannya memiliki karakteristik tertentu.

c. Teori belajar (*Learning Theory*)

Sesuai dengan program pendidikan bagi anak usia dini yaitu penerapan pembelajaran yang tepat dengan pendekatan bermain, bahwa dari teori perkembangan tersebut dapat dilihat anak memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya melalui kegiatan bermain sambil belajar (*learning by playing*). pada hakikatnya anak sedang bermain, anak sangat menikmati permainan, tanpa terkecuali, melalui

⁹ Dewi Salma Prawirdilaga, Eviline Siregar, *Mozaik Teknologi*, 365-366

bermain, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat menjadi lebih dewasa.

Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam bermain adalah :¹⁰

1. Bermain harus muncul dalam diri anak
2. Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat
3. Bermain adalah aktifitas yang nyata dan sesungguhnya
4. Bermain harus difokuskan pada proses dari pada hasil
5. Bermain harus didominasi oleh pemain
6. Bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain

Peran orang dewasa dalam bermain sangat penting, dimana orang dewasa memberikan makna pada permainan si anak, agar dalam bermain anak dapat memperoleh pengetahuan.

Adapun jenis-jenis bermain yang dikembangkan adalah :

1) Sensori Motor atau Main Fungsional

Kebutuhan sensori motor anak didukung ketika mereka diberi kesempatan untuk bergerak secara bebas, bermain di halaman atau di lantai atau di meja dan di kursi, kebutuhan bermain sensori motor anak didukung bila lingkungan baik didalam maupaun diluar ruangan menyediakan kasempatan untuk berhubungan dengan banyak tekstur

¹⁰ *Ibid*, 367

dan berbagai jenis bahan bermain yang berbeda yang mendukung setiap kebutuhan perkembangan anak.¹¹

2.) Main Peran

Main peran juga disebut main simbolik, pura-pura, *make believe*, fantasi, imajinasi, atau main drama sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial, dan emosi anak pada usia tiga sampai taga tahun (vigostky, 1967, Erikson, 1962). Fungsi main peran menunjukkan kemampuan berfikir anak yang lebih tinggi. sebab anak mampu menahan pengalaman yang didapatnya melalui panca indra dan menampilkan kembali dalam bentuk perilaku berpura-pura. Main peran membolehkan anak memproyeksikan diri kemasa depan, menciptakan kembali kemasa lalu dan mengembangkan keterampilan khayalan.¹²

3.) Main Pembangunan

Main pembangunan juga dibahas dalam kerja (1962) dan Smilansky (1968). Pieget menjelaskan bahwa kesempatan main membangun membantu anak untuk mengembangkan ketrampilan yang akan mendukung keberhasilan dikemudiaan hari.¹³ Main pembangunan bertujuan merangsang kemampuan anak mewujudkan pikiran, ide, dan gagasannya menjadi karya nyata. Selain itu, anak menghadirkan

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Bayonde, Centres And Ciecles Time*, 2

¹² Dipo Handoko, *Mengajar Dengan Centra Dan Lingkaran*, (februari, 3, 2008). [http:// The aff school word press. com/ 2008/ 03/ 07/ apa – bcc – itu](http://Theaffschoolwordpress.com/2008/03/07/apa-bcc-itu).

¹³ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Metode Pembelajaran* ; 5

dunia mereka melalui main pembangunan, mereka berada di posisi tengah antara main dan kecerdasan menampilkan kembali, ketika anak bermain pembangunan anak terbantu mengembangkan ketrampilan koordinasi motorik harus juga berkembangnya kognisi kearah berfikir operasional, dan membangun keberhasilan sekolah di kemudian hari, contoh bahan lain berupa bahan pembangunan yang struktur, seperti balok unit, balok berongga, balok berwarna, loggo, puzzle, cat, pulpen hingga pensil.¹⁴

d. Teori Pembelajaran (*Theory of Instructions*)

Pembelajaran pada anak usia dini selalu menggunakan pendekatan bermain anak. Program ini memberikan kesempatan pada anak untuk bermain dan mengeksplorasi permainannya seluas-luasnya sesuai dengan tahapan perkembangan yang dimiliki oleh individual masing-masing anak. Pada model pembelajaran sentra, seorang guru lebih sebagai pengkonstruksi pemikiran anak dan pengobservasi perkembangan anak serta sebagai model bagi anak.¹⁵

Agar tercapai pelaksanaan pembelajaran anak, tentu saja yang harus diperhatikan adalah karakteristik perkembangan anak, karena dalam pembelajaran model sentra ini yang diharapkan adalah tercapainya

¹⁴ Dipo Handoko, *Mengajar Dengan Sentra Dan Lingkaran*, (februari, 3, 2008). <http://The.naffschool.wordpress.com/2008/03/07/apa-bcc-itu>.

¹⁵ Dewi Salma Prawiradilaga, Evilie Siregar, *Mozaik Teknologi*, 368.

perkembangan psikologis anak sesuai dengan usia biologisnya secara natural sesuai irama perkembangan masing-masing anak.¹⁶

4. Tujuan Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan sentra bermain pada saat pembelajaran. Sentra bermain merupakan area kegiatan yang dirancang didalam atau diluar kelas, berisi berbagai kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan kemampuan anak serta sesuai dengan tema yang dikembangkan dan dirancang terlebih dahulu.

Sentra memungkinkan anak untuk melakukan manipulasi terhadap berbagai obyek, terlibat dalam *role playing* saling bercakap-cakap dengan teman-temannya, berekspresi, berinteraksi secara fisik, emosional, sosial dan secara kognitif serta kegiatan variatif yang menarik lainnya.

Sentra memberikan kesimpulan pada anak untuk bermain baik secara individual, kelompok kecil pada anak untuk bermain baik secara individual, kelompok kecil atau kelompok besar dan bahkan secara klasikal. Anak diperbolehkan memilih kegiatan yang menarik baginya dan akhirnya akan menjadikan anak sebagai pembelajar yang aktif dan interaktif.

Dengan menggunakan sentra bermain aktif, anak akan terlibat secara aktif baik secara fisik maupun mental karena akan mendapatkan berbagai

¹⁶ *Ibid*, 369

pengalaman belajar dengan melihat, mendengar, dan mengerjakan secara langsung atau praktek langsung (*learning by doing*).¹⁷

Adapun tujuan dari ada pembelajaran sentra dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pelayanan pengalaman belajar kepada anak secara lebih mendalam dengan memberikan kebebasan bereksplorasi dalam setiap sentranya.
- b. Dengan adanya sentra melatih anak-anak untuk lebih mandiri karena tidak melakukan kegiatan dengan guru-guru yang lain terutama yang menjadi guru sentra.
- c. Dengan adanya guru sentra, maka guru sentra akan lebih focus dalam mengembangkan sentra yang menjadi tanggung jawab dengan menuangkan segala pengembangan ide kreatifnya.¹⁸
- d. Proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan anak bekerja mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke anak.
- e. Dalam konteks itu, anak mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana cara pencapaiannya, mereka sadar bahwa apa yang mereka pelajari akan berguna bagi hidupnya nanti.

¹⁷ Program Study Pendidikan Anak Usia Dini UNI, Pregnancy, Aca dan APS, (Maret, 12, 2007), <http://geogle/search.com>.

¹⁸ <http://www.alazhar.syifa budi.net/indek.php>

- f. Anak dapat memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti, dalam hal ini guru sentra bertugas sebagai pengarah dan pembimbing atau inspirasi.¹⁹

5. Karakteristik Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh pembelajaran lainnya.

Adapun karakteristiknya dapat dilihat dari beberapa aspek, sebagai berikut:

a. Ruangan kelas

Ruangan kelas dapat dimodifikasi menjadi kelas-kelas kecil yang disebut ruangan vak atau sentra-sentra, setiap ruangan vak atau sentra terdiri atas satu bidang pengembangan. Ada sentra bahasa, sentra kemampuan motorik, dengan menggunakan kegiatan main yang mencakup tiga jenis main (sensori, peran dan pembangunan). Rasio cukup, ukuran kelompok ideal (maksimal 10 anak), ruang cukup luas (5-7 meter persegi per anak).

b. Guru

Setiap guru harus mencintai dan menguasai bidang pengembangan masing-masing. Guru harus memberi penjelasan secara umum kepada anak-anak yang mengunjungi sentranya sesuai dengan tema yang dipelajari, memberi pengarah, mengawasi dan memperhatikan anak-anak ketika menggunakan alat-alat sesuai dengan materi yang dipelajarinya,

¹⁹ Nafik, *Metode Pembelajaran*, (Maret, 07, 2008). <http://www.thenaffschool.word press.com>.

selanjutnya menanyakan kesulitan yang dialami oleh murid-murid dalam mengerjakan materi tersebut. Selain itu, guru sentra harus menguasai perkembangan setiap anak dalam mengerjakan berbagai tugas sehingga dapat mengetahui tempo dan irama perkembangan setiap anak dalam menguasai bahan-bahan pengajaran atau tugas perkembangannya.²⁰ Dalam pembelajaran sentra ini, satu guru sentra hanya bertanggung jawab pada 7 sampai 12 anak saja dengan *moving class* setiap hari dari satu sentra ke sentra lain.²¹

c. Bermain

Menjadikan kegiatan “bermain” sebagai inti, anak belajar melalui permainan mereka.

d. Pijakan

Ada pijakan yang mengantarkan anak maju atau naik sendiri ketahap perkembangan berikutnya. “*circle times*” (saat lingkaran).²²

e. Intensitas dan Densitas

Intensitas adalah sejumlah waktu yang dibutuhkan anak untuk pengalaman tiga jenis bermain sepanjang hari dan sepanjang tahun. Sedangkan densitas adalah berbagai macam cara setiap jenis main yang disediakan untuk mendukung pengalaman anak.²³

²⁰ Kartini, *Model Pembelajaran Atraktif di Taman Kanak-kanak*, (27 Desember, 2007). [Http://hikkyusumatika. Wordpress.com/207/12/27/Model Pembelajaran. Atraktif di taman kanak-kanak](http://hikkyusumatika.Wordpress.com/207/12/27/Model%20Pembelajaran.%20Atraktif%20di%20taman%20kanak-kanak).

²¹ Nafik, *Metode Pembelajaran*, (Maret, 07, 2008), [http://www.the.naffschool. wordpress.com](http://www.the.naffschool.wordpress.com).

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Pengenalan Pendekatan*, 9

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Metode Pembelajaran*, 7

f. Bahan dan Tugas

Bahan pengajaran setiap sentra terdiri dari bahan minimal dan bahan tambahan. Bahan minimal yaitu bahan pengajaran yang berisi uraian perkembangan kemampuan minimal yang harus dikuasai setiap anak sesuai tingkat usianya. Bahan ini harus dikuasai anak dan merupakan target kemampuan minimal dalam mempelajari setiap sentra tertentu.

g. Anak dan Tugasnya

Setiap anak akan mendapat tugas dan penjelasan secara klasikal masing-masing anak dapat menaruh sentra yang akan dikutinya, ia bebas menentukan waktu dan alat-alat untuk menyelesaikan tugasnya. Setiap anak tidak boleh mengerjakan tugas lain sebelum tugas yang dikerjakannya selesai, untuk mengembangkan sosiobrutas, anak boleh mengerjakan tugas tertentu bersama-sama. Dengan cara ini, anak akan mempunyai kesempatan bersosialisasi, bekerja sama, tolong menolong satu dengan lainnya.²⁴

h. Evaluasi Kemajuan Perkembangan Anak

Pencatatan kegiatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, halus, berbahasa, sosial dan aspek-aspek lainnya.

Pencatatan kegiatan main anak dilakukan oleh guru (pendidik), selain mencatat kemajuan belajar anak, guru juga dapat menggunakan lembaran check list perkembangan anak, dilihat dari hasil kerja anak-anak, karena

²⁴ Kartini, *Model Pembelajaran Atraktif di Taman Kanak-kanak*, 27 Desember 2007. <http://hikkyasumtiko.wordpress.com/2007/12/27model-pembelajaran-atraktif-di-taman-kanak-kanak>.

itu, semua hasil kerja anak dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar anak kepada orang tua masing-masing.²⁵

6. Macam-macam Sentra dalam Model Pembelajaran Sentra

Pada model pembelajaran sentra ada beberapa macam sentra, pemilihan sentra yang akan dikembangkan sangat disesuaikan dengan berbagai multi kecedasan yang akan dikembangkan antara lain :

a. Sentra Imtaq (Keimanan dan Ketakwaan)

Pada sentra ini berisi berbagai kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai agama, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sentra ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan beragama pada anak sejak dini dan membuat pribadi yang cerdas berperilaku sesuai dengan norma-norma agama.²⁶ Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang sederhana yang menyenangkan bagi anak mengingat bahwa pengenalan dan pemahaman terhadap agama merupakan suatu konsep yang abstrak, perlu diterjemahkan menjadi aktivitas ibadah berbentuk mini, alat-alat beribadah dan kitab berbagai agama, buku-buku cerita, gambar-gambar dan alat permainan lain yang bernuansa agama.²⁷

Dalam sentra ini anak melakukan kegiatan bermain untuk mengenal agama Islam seperti : rukun Islam (shahadat, sholat, puasa, zakat, haji), rukun iman/aqidah (iman kepada Allah, malaikat, nabi dan rosul, kitab Allah, hari

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Praktis Penyelenggaraan POS PAUD*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 19.

²⁶ Dewi Salma Prawiradilaga, Eviline Siregar, *Mozaik Teknologi*, 371.

²⁷ *Program Study Pendidikan Anak Usia Dini*, UNJ, Preghancy, Aca dan APS, (Maret 2007), <http://geogle/sarch.com>.

akhir), Al Qur'an (mengaji) dan akhlak (mengucapkan kalimat thayyibah, akhlakul karimah, salam dan lain-lain).

b. Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk berdeplorasi dengan berbagai materi. Disentra ini, anak bermain sambil belajar untuk dapat menunjukkan kemampuan, mengenali, membandingkan, menghubungkan dan membedakan. Dengan bereksplorasi dan bereksperimen anak akan memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar sehingga tumbuh motivasi dan kepercayaan didalam belajar.²⁸

c. Sentra Seni

Sentra seni memiliki fokus memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan berbagai keterampilannya, terutama ketrampilan tangan dengan menggunakan berbagai bahan dan alat, seperti : melipat, mengunting, mewarnai, membuat prakarya, dengan menggunakan adonan, disentra ini, anak bermain sambil belajar mengasah rasa keindahan, membangun kemandirian, kerja sama, tanggung jawab, bersosialisasi, melatih koordinasi mata, tangan, kaki dan pikiran.²⁹

²⁸ Dewi Salma Prawiradilaga, Eviline Siregar, *Mozaik Teknologi*, 370.

²⁹ Rustika Sugiarti, *Pembelajaran Pendidikan Usia Dini Nasional dengan Pola Sentra*, (April, 9, 2008), <http://www.nasimaedu.com/artikel/indek.php?do:12>.

d. Sentra Bermain Peran (*Marco Play*)

Sentra bermain peran (*marco play*) sama dengan bermain peran makro. Tetapi pada mikro anak menggunakan miniature dari kehidupan sosial manusia, misalnya anak menggunakan rumah barbie dan boneka untuk bermain.³⁰

e. Sentra Bermain Peran Sesungguhnya (*Marco Play*)

Sentra bermain peran makro mendukung sepenuhnya pada perkembangan bahasa dan interaksi sosial, bermain peran adalah bermain peran yang seakan-akan anak bermain sesuai dengan yang sesungguhnya.

f. Sentra Balok

Sentra balok membantu perkembangan anak dalam keterampilan berkonstruksi, sentra ini terutama untuk mengembangkan kemampuan visual special dan matematika anak usia dini.

g. Sentra Persiapan

Sentra persiapan berfokus untuk memberikan kesempatan pada anak yang mengembangkan kemampuan matematika, pra menulis dan pra membaca, dengan kegiatan antara lain : mengurutkan, mengklasifikasikan, dan mengelompokkan berbagai aktifitas lainnya yang mendukung perkembangan kognitif anak.³¹

³⁰ Dewi Salma Prawiradilaga, Eviline Siregar, *Mozaik Teknologi*, 370-371.

³¹ *Ibid*, 371

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki banyak pendapat dalam pemaknaannya, menurut Zakiyah Derajat, pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan Islam sebagai pandangan hidup.³²

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran agama Islam.³³

Dalam kurikulum berbasis kompetensi secara formal pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.³⁴

³² Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 130.

³³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, Al-Ma'arif, 1978), 26

³⁴ Syuaeb Kurdi, Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisys, 2006),

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada hakikatnya pendidikan agama Islam adalah usaha seorang untuk membimbing dan melatih peserta didik untuk menyiapkan agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama Islam dan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah serta berkepribadian luhur dan bertakwa sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Landasan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sebagai usaha membentuk insan kamil harus mempunyai landasan yang jelas, landasan tersebut antara lain.³⁵

a. Landasan Religius

Landasan religius adalah Al-Qur'an, Hadist dan Ijtihad yang sekaligus menjadi landasan ajaran Islam itu sendiri, landasan tersebut adalah :

1.) Al-Qur'an

Adapun ayat-ayat tersebut antara lain sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّكَ دَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ ۚ وَمَنْ صَحَّلَ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُتَّبَعِينَ (١٢٥)

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah (545) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk". (An-Nahl : 125).

³⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 132-133

وَالْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar (217) ; merekalah orang-orang yang beruntung. (Ali Imron : 104).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا. وَشُورًا بَيْنَنَا
سُوءَ الْحَبَاةِ. عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ
مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu : penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (At-Tahriim : 6)

2.) Hadits

Selain ayat-ayat tersebut diatas, dalam sebuah hadits juga disebutkan dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama, yang artinya antara lain sebagai berikut : "Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walau hanya sedikit".(H.R. Bukhori). "Setiap anak dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama, maka kedua orang tualah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi". (H.R. Muslim).

3.) Ijtihad

Karena Al-Qur'an dan hadits lebih bersifat umum maka ijtihad merupakan penjelasan dan perinciannya. Ijtihad merupakan landasan pendukung pendidikan agama Islam karena didalam pendidikan agama Islam mengandung ajaran yang sangat penting seiring dengan perkembangan zaman.

b. Landasan Yuridis atau Hukum

Dasar-dasar yuridis pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah berdasarkan perundang-undangan yang secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam disekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Adapun secara terperinci dasar yuridis tersebut terdiri dari tiga macam yaitu :

1. Landasan Ideal

Landasan ideal pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu dari falsafah Negara Pancasila, yaitu sila pertama dari pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa, dasar ini mengandung pengertian bahwa seluruh warga bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau harus beragama.

2. Landasan Struktural atau Konstitusional

Landasan konstitusional adalah landasan pelaksanaan agama Islam yang diambil dari Undang Undang Dasar 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1) Negara berdasarkan pada asas ke-

Tuhanan Yang Maha Esa ; 2) Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

3. Landasan Operasional

Tap MPR No. IV/ MPR/ 1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978, tentang GBHN yang pada intinya menyatakan bahwa pendidikan agama secara langsung dimaksud kedalam kurikulum sekolah hingga perguruan tinggi.³⁶

c. Landasan Psikologis

Dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Dalam hidupnya manusia selalu memerlukan pegangan hidup yang disebut agama. Manusia merasakan bahwa dalam jiwanya terdapat suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang maha kuasa, Dialah tempat berlindung dan tempat memohon pertolongan. Oleh karena itu, manusia senantiasa mendekatkan dirinya kepada Tuhan. Adapun cara mereka mengabdikan kepada Tuhan mereka dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan agama yang mereka anut.³⁷

3. Kedudukan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam rumusan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam penjelasan UU 5 PN mengenai pendidikan agama Islam di jelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta

³⁶ Zuharini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung, Usaha Nasional 1983), 23

³⁷ Zuharini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Solo, Ramandhani, 1993), 18 – 22

didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Penamaan bidang studi ini dengan “Pendidikan Agama Islam” bukan dengan “Pelajaran Agama Islam” dikarenakan adanya perbedaan tuntutan terhadap pelajaran ini dibandingkan dengan pelajaran lainya, bidang studi ini diajarkan tidak hanya bertujuan agar peserta didik mengetahui materi agama Islam, akan tetapi peserta didik dituntut untuk dapat mengamalkan materi-materi tersebut dalam kehidupan sehari-harinya dalam rangka beribadah kepada Tuhan.

Dengan demikian, jelas bahwa kedudukan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan adalah segala upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama Islam tidak hanya untuk dipahami dan dihayati, akan tetapi juga memerlukan implementasi materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. pendidikan agama Islam yang kedudukannya sebagai mata pelajaran wajib, harus diikuti seluruh siswa yang beragama Islam pada semua satuan jenis, dan jenjang sekolah.³⁸

Sebagai suatu kegiatan yang terencana, pendidikan agama Islam memiliki fungsi. Adapun fungsi dari kurikulum pendidikan agama Islam sebagai berikut.³⁹

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan

³⁸ Syuaeb Kurdi, Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif*, 9

³⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, 134-135

keluarga. Pada dasarnya penanaman keimanan dan ketaqwaan peserta didik sudah dimulai dari lingkungan keluarga, dan sekolah hanya berfungsi untuk menambah kembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinannya, pemahamannya dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang seutuhnya.
- f. Pengajaran, yaitu pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam, agar bakat tersebut dapat berkembang

secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan mendidik mengandung makna sebagai proses kegiatan menuju ke arah tujuannya, karena pekerjaan tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan ketidak menentuan (*indeter minisme*) dalam prosesnya.

Tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan-tujuan pendidikan yang lainnya, mengandung didalamnya suatu nilai-nilai tertentu sesuai pandangan dasar masing-masing yang harus direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik yang sama dibangun dengan nilai-nilainya.

Secara umum tujuan dari pendidikan islam menurut Al-Attas adalah terwujudnya manusia yang baik. Menurut Marimba tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian yang baik.⁴⁰ Sedangkan menurut Sutrisno tujuan pendidikan dari agama Islam adalah untuk menumbuhkan, menanamkan, dan keimanan melalui pembinaan dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaan kepada Allah serta berakhlak mulia

⁴⁰ Ahmad tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung; PT, Remaja Rosda Karya, 2004), 125

dalam kehidupan sehari-hari, dan juga untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴¹

Secara umum tujuan dari pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkembangkan dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik, tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaanya, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴²

Dari tujuan pendidikan agama Islam tersebut diatas dapat ditarik beberapa dimensi yang akan di tingkatkan dan diinginkan oleh kegiatan pembelajaran agama Islam baik di lembaga formal ataupun non formal, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran serta keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- d. Dimensi pengalamannya, maksudnya yaitu bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati, diinternalisasikan oleh peserta didik mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menta'ati ajaran agama dan nilai-nilai dalam

⁴¹ Sutrisno, Revolusi Pendidikan di Indonesia ; *Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta; Ar – Ru 22, 2005), 11

⁴² Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*. 135.

kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta mengaktualisasikan ajaran agama Islam yang telah di pelajari dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴³ Apabila beberapa dimensi diatas telah tercapai dikembangkan dan tercapai oleh peserta didik, maka kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam mampu mewujudkan peserta didik yang berkepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut diatas maka ruang lingkup materi pendidikan agama Islam sesuai dengan lingkup kurikulum 1994 yaitu meliputi tujuh unsur pokok, yaitu Al-Qur'an Hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh yang menekankan pada perkembangan anak.⁴⁴ Sedangkan pada kurikulum 1999 hingga sekarang ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi unsur pokok, yaitu : Al-Qur'an, keramahan, atau aqidah, akhlaq, fiqih dan tarikh.⁴⁵

Ruang lingkup pendidikan agama Islam menekankan pada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan

⁴³ Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI dan SDLB*, (23 februari, 2008)

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ *Ibid*

Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar.⁴⁶

6. Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak

Penekanan Pendidikan Agama Islam di taman kanak-kanak adalah menambahkan rasa cinta terhadap Allah SWT dan Rosul-Nya serta bangga menjadi orang muslim dengan berperilaku melalui pengamalan, pembiasaan dan keteladanan.⁴⁷ Pendidikan agama Islam di taman kanak-kanak mencakup gagasan-gagasan untuk perkembangan total pribadi anak kurikulum pendidikan agama Islam di taman kanak-kanak dilengkapi dengan pembelajaran yang lebih berfokus pada cara kehidupan dan perilaku islami, dari pada pengajaran dan pembelajaran mengenai Islam sebagai salah satu bidang pelajaran.⁴⁸

Adapun kompetensi yang ingin di capai pada pembelajaran pendidikan agama Islam di taman kanak-kanak adalah :⁴⁹

- a. Hafal Kalimat Thoyyibah
- b. Mulai tertanam keimanan pada Allah SWT
- c. Mulai terbiasa berlaku sopan dan santun kepada semua orang.
- d. Mulai mengenal ibadah

⁴⁶ Syuaeb Kurdi, Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan*, 13.

⁴⁷ Yuningsih, *Pentingnya Pendidikan Agama "Keimanan dan Ketaqwaan"*, (Maret, 27, 2007). <http://www.tk.masjid.syuhada.com/cetak.php?id+34>

⁴⁸ Wahyudi, *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Pra Sekolah Islam*, (Jakarta ; Grasindo, 2005), 28

⁴⁹ Abdul Madjid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*.147

Sedangkan indikator dari kompetensi diatas meliputi :⁵⁰

- a. Menyayikan lagu keagamaan
- b. Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan sikap berdo'a
- c. Dapat melakukan gerakan beribadah
- d. Dapat melakukan Ibadah
- e. Membedakan ciptaan Allah dengan ciptaan manusia
- f. Menyanyikan semua ciptaan Tuhan dan menunjukkan perilaku memelihara ciptaan Tuhan.
- g. Menyayangi orang tua, orang disekeliling, teman, guru, pembantu, binatang dan tanaman.
- h. Mengenal/memahami sifat-sifat Tuhan (Maha Pengasih dan sebagainya)
- i. Menunjukan perilaku atas dasar keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Tahu dan Mendengar, dan sebagainya.
- j. Merasakan/ditunjukkan rasa sayang, cinta kasih melalui belaian/rangkaian.
- k. Selalu mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu
- l. Mengucapkan salam
- m. Mengenakan kata-kata santun (maaf, tolong)
- n. Menghargai teman dan tidak memakasakan kehendak

⁵⁰ Depertemen Pendidikan Nasional, *Acuan Menu Pembelajaran*, 21-23

Tabel 2.1
Indikator Kemampuan Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini

Indikator Kemampuan pada kelompok usia

No	Aspek	> 4 tahun – 5 tahun	> 5 tahun – 6 tahun
	Pendidikan agama Islam (penanaman nilai-nilai moral dan agama)	♦ Menyayikan lagu keagamaan ♦ Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan sikap Berdo'a ♦ Dapat melakukan gerakan beribadah ♦ Membedakan Ciptaan Tuhan Dengan Ciptaan manusia ♦ Menyayangi orang tua, orang di sekeliling, teman, guru, pembantu, binatang dan tanaman. ♦ Mengenal/memahami sifat-sifat Tuhan (Maha Pengasih dan sebagainya). ♦ Merasakan/ditunjukkan rasa sayang, cinta kasih, melalui belaian/rangkulan. ♦ Selalu mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu. ♦ Mengucapkan salam ♦ Mengenakan kata-kata santun (maaf, santun) ♦ Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak. ♦ Membantu kegiatan/pekerjaan orang dewasa.	♦ Menyainkan lagu keagamaan ♦ Selalu berdo'a dan sesudah melakukan kegiatan dengan sikap yang benar ♦ Dapat melakukan ibadah ♦ Membedakan ciptaan Tuhan dengan ciptaan manusia ♦ Menyayangi semua ciptaan Tuhan dan menunjukkan perilaku memelihara ciptaan Tuhan. ♦ Menunjukkan perilaku atas dasar keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan mendengar, dan sebagainya).. ♦ Merasakan/ditunjukkan rasa sayang, cinta kasih melalui belaian/rangkulan ♦ Selalu mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu ♦ Mengucapkan salam ♦ Mengenakan kata-kata santun (maaf, tolong) ♦ Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak ♦ Menolong kegiatan/pekerjaan orang dewasa

Sumber: *Acuan Menu Pembelajaran Pada Anak Usia Dini (Departemen Pendidikan Nasional)*

C. Keimanan

1. Pengertian Keimanan

Secara bahasa, iman berarti membenarkan (*tashdiq*), sementara menurut istilah adalah mengucapkan dengan lisan, membenarkan dalam hati, dan mengamalkan dalam perbuatannya.⁵¹ Keimanan berarti kepercayaan atau keyakinan.

Kata iman juga berasal dari bahasa arab, mempunyai akar yang sama dengan kata “aman dan amanah” iman lebih berkonotasi sebagai kata kerja, bukanya kata benda, yaitu sikap relegius. sikap ini terlihat pada seorang yang secara sadar dan yakin mempercayakan keimanan hidupnya kepada Allah.⁵²

Iman yang benar itu harus mempunyai tiga syarat yaitu :

- a. Pengakuan dengan hati
- b. Pengucapan dengan lidah
- c. Pengamalan dengan anggota badan

Pada setiap agama, keimanan merupakan unsur pokok yang harus dimiliki oleh setiap penganutnya, jika diibaratkan sebuah bangunan, keimanan adalah pondasi yang menompang segala sesuatu yang berada diatasnya. Kokoh tidaknya bangunan itu, sangat tergantung pada kuat tidaknya pandasi tersebut.⁵³

⁵¹ Nabiul Fuad Al-Masawa, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung Syamil Cipta Media, 2005) 27

⁵² K. Permadi, *Iman Dan Taqwa Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta; PT. Rineka cipta, 1995) Cetakan Pertama 6

⁵³ Tofani, *Pendidikan Iman*, (Maret, 20, 2008). [Http:// www. tofani, word press, com/ 2008/ 03/ 20/](http://www.tofani.wordpress.com/2008/03/20/)

Adapun konsekuensinya dari keimanan adalah :⁵⁴

- a. Mencintai Allah SWT dan Rosulnya melebihi dari mencintai segala sesuatu termasuk dirinya sendiri.
 - b. Mendengar dan menta'ati semua yang datang dari Allah SWT dan Rosulnya tanpa merasa berat, dan tanpa bermilah-milah.
 - c. Ridho terhadap semua yang datang dari Allah SWT dan Rosul-nya, baik hal tersebut disukainya maupun tidak disukainya tanpa menghilangkan usaha.
 - d. Loyaritas, yang penuh kepada Allah SWT, Rosul-Nya, orang-orang beriman dan tidak memberikan loyalitas kepada yang dibenci Allah SWT.
 - e. Takut hanya kepada Allah, takut tidak mendapat kasih sayang-Nya dan takut bermaksiat kepada-Nya.
 - f. Berhukum dengan syari'at Allah Swt dan menolak hukum yang bertentangan dengan syari'at-Nya.
 - g. Selalu beramal sholeh, meninggalkan maksiat, dan berjihad di jalan-Nya untuk menegakkan kebenaran.
2. Indikator Keimanan Pada Anak

Seseorang tidak akan dapat mencapai derajat iman kepada Allah yang sesungguhnya, sehingga dia dapat meninggalkan apa yang menjadi ganjalan hatinya, merasa takut kalau sampai terperosok ke jurang dosa, seorang muslim tidak akan mencapai derajat takut kepada Allah, sehingga

⁵⁴ Nabil Fuad, Al-Musawa, *Pendidikan Agama*, 27-28

menghindari segala sesuatu yang menggoyahkan iman yang ada di dalam dadanya.⁵⁵

Iman memiliki tanda-tanda, mempunyai rasa serta memberikan dampak, juga memiliki cahaya dan ikatan yang senantiasa di pegang oleh pemiliknya. Maka perlu bagi seorang mukmin untuk mengenal tanda-tanda keimanan, agar dapat mengukur diri, Diantara indikator iman yang benar adalah sebagai berikut :⁵⁶

- a. Allah berfirman dalam surat Al Mu'minun 2-9 yang berbunyi :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ① الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ② وَالَّذِينَ هُمْ
عَنِ الْغَوَمِ أَقْرَبُونَ ③ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ④ وَالَّذِينَ هُمْ
يُفْرِفِهِمْ خَيْرُكُمْ ⑤ إِلَّا عَلَىٰ أَرْجُلِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ
فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ⑥ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَا
رُونَ ⑦ وَالَّذِينَ هُمْ لِأُكُلِهِمْ رَءُوفُونَ ⑧ وَالَّذِينَ هُمْ
عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يَحَافِظُونَ ⑨

Artinya : "Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang dari (perbuatan dan perkataan) yang ada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki. Maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela, barang siapa yang mencari dibalik itu, maka mereka itulah orang-orang (yang dipikuknya) dan janjinya dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. (Al-Mu'minun ; 1-9).

⁵⁵ A. Mudjad Mahali, *Insane Kamil*, 27.

⁵⁶ Zakiah Darajat, dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986) 140 -143

Ayat diatas menyatakan bahwa diantara tanda-tanda orang yang beriman adalah :

1. Memelihara sholat dan amanat serta memenuhi janji
 2. Berusaha manghindari perbuatan ma'siat (menta'ati perintah dan menjauhi larangan-Nya)
 3. Menghidari perkataan yang tidak bermanfaat
- b. Apabila beroleh kebahagiaan bersyukur sebagai mana yang tersebut dalam An-Nisa' 4 : 147 yang berbunyi

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَآمَنْتُمْ ۚ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا. ١٤٧

Artinya : "Mengapa Allah akan menyiksamu jika kamu bersyukur dan beriman? Dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui" (An-Nisa' 149).

- c. Apabila dapat musibah (penderitaan) dia bersabar. (Al-Baqoroh, 2 : 155-

156)

فَإِذَا نَفَخْنَا فِيهِمْ مِثْقَلَهُمْ وَكَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَقَتْلُوا الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ
عِلْمٍ وَقَوْلِهِمْ قُلُوبُنَا غُلْفٌ ۚ لَّيْسَ طَبَعُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ يَكْفُرُهُمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ
لَا أَكْثِلًا ۝ ١٥٥ وَكَفَرُوا بِهَذَا قَوْلِهِمْ عَلَىٰ مَرْئِمَ بِهِمْ شَاءَ عَظِيمًا ۝ ١٥٦

Disarankan untuk

Artinya : "Dan sesungguhnya akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (yaitu) orang-orang yang ditimpa musibah, mereka mengucapkan : Inna lillahi wa inna ilahi raaji'un" (Al-Baqoroh : 155-156).

- d. Rela atas segala ketentuan Allah yang dilimpahkan kepadanya (Al-An'am 6 : 162) :

قُلْ إِن صَدَقْتُ وَنُصِّيتُ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : "Katakanlah : Sesungguhnya sembahyangku, ibadaku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam" (Al-An'am : 162)

- e. Apabila mempunyai rencana, maka bertawakkal pada Allah (Ali Imron, 3 : 159)

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ ظَافِرًا قَلْبًا لَا
تَفُتُّوْا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ
فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ خُذْ قُلُوبَ كُلِّ الْأُمَّةِ حَبِيبًا
الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

Artinya : "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu maafkanlah mereka, mohon kanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu (246). Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaqwalah kepada-Nya" (Ali Imron : 159).

- f. Senantiasa bertaubat, beristighfar dan takut suul khotimah

Diantara ucapan seorang mu'min adalah sebagaimana yang difirmankan

Allah SWT dalam Ali-Imron ayat 193 :

رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مَنَادًا يَأْتِيُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ أُمِنُوا بِرَبِّكُمْ قَدْ
 مَنَّا رَبَّنَا فَاعْفُ رُكُنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ
 الْأَبْرَارِ ﴿١٩٣﴾

Artinya : "Ya Rabb kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu) "Berimanlah kamu kepada Rabbmu," maka kamipun beriman, ya Rabb kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang berbakti" (Qs, Ali – Imron : 193).

Perlu diketahui bahwasanya indikator keimanan dalam perkembangan anak usia dini haruslah disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangannya. Sesuai dengan tujuan pengembangan agama islam di taman kanak-kanak adalah menanamkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat perkembangannya. selain itu juga anak didik dapat mengenal, memahami dan mengamalkan rukun iman dan rukun Islam secara sederhana.⁵⁷ Oleh karena itu, Indikator pada anak usia dini tidak disamakan dengan tingkat orang dewasa. Adapun indikator keimanan anak usia dini yang berada pada tingkat taman kanak-kanak. dapat dilihat melalui :⁵⁸

- a. Mengucapkan ikrar dan dua kalimat syahadat
- b. Menenal/memahami Allah dan sifat-sifat Allah melalui ciptaan-Nya
- c. Menyebutkan beberapa Nabi dan Rosul beserta sifat-sifatnya

⁵⁷ Tim Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pengembangan Bahasa* (Jakarta, DEPAG RI, 2000). 1

⁵⁸ Wahyudi, Dewi Ratna Damayanti, *Program Pendidikan*, 32-44

- d. Mengetahui nama-nama malaikat dan tugasnya
- e. Mengetahui nama kitab-kitab Allah dan Rosul yang menerimanya
- f. Mengetahui tanda-tanda hari kiamat
- g. Melakukan gerakan shalat
- h. Mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah
- i. Hafalan surat-surat pendek termasuk juga do'a-do'a harian

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwasanya indikator keimanan anak usia dini (taman kanak-kanak) sebatas pada pengenalan pada Allah dan ciptaannya serta ibadah-ibadah padanya. Ketika anak usia dini minimal sudah menunjukkan hal-hal tersebut diatas, maka dapat dikatakan sudah tertanam didalam hatinya rasa keimanan pada Allah walaupun sifatnya masih sederhana dan masih memerlukan bimbingan dan pengajaran lebih lanjut.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Keimanan Anak

Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada Aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan pada Allah dan pengaktulisasiannya melalui peribadatan kepada-Nya baik yang bersifat *hablum minalllah* maupun *hablum minannas*. Keimanan pada Allah dan aktualisasinya dalam ibadah merupakan hasil internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman, dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama. proses ini terbentuk

dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal (fitrah, potensi beragama) dan eksternal (lingkungan)⁵⁹

a. Faktor Internal (fitrah)

Keyakinan bahwa manusia mempunyai dua fitrah keyakinan kepada Tuhan merujuk kepada firman Allah, sebagai berikut :

¹ Surat Al-Araf : 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى
أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ
الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak adam dari salbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : "Bukankah Aku ini Tuhanmu ? "mereka menjawab : "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi." (kami lakukan yang demikian itu) agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan : " sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (KeEsaan Tuhan)" (Al- Araf ; 172).

2. Ar-Rum : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ
لَا تَبَدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ
لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

⁵⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*. (Bandung ; Pustaka Bani Quraisy, 2005). 31-32

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetapkanlah atas) Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitroh itu tidak ada perubahan pada fitroh Allah. (itulah) agama yang lurus ; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Ar-rum ; 30).

Kedua ayat diatas memberitahukan bahwa pada dasarnya manusia itu telah diberi Allah potensi untuk percaya (iman) kepada Allah.

b. Faktor Eksternal (Lingkungan)

Faktor fitrah beragama (Iman Kepada Allah) merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun, perkembangan itu tidak akan terjadi mana kala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan pendidikan (bimbingan, pengajaran, dan latihan) yang memungkinkan fitroh itu berkembang dengan sebaik-baiknya. faktor eksternal tersebut adalah lingkungan dimana individu (anak) itu hidup, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.⁶⁰

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga (orang tua) dalam pengembangan kesadaran keimanan anak sangatlah dominan. Allah berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ⑥

⁶⁰ Ibid, 34

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu : penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."* (At-tahrim : 6)

Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6, menunjukkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan agama (termasuk keimanan) kepada anak dalam upaya menyelamatkan mereka dari siksa api neraka.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), sosial maupun moral spiritual.⁶¹

Dalam hal ini guru memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan keimanan pada anak, bagaimana sikap, kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya seperti metode, model pembelajaran, strategi yang digunakan oleh guru turut mempengaruhi pemahaman anak tentang keimanan.⁶²

⁶¹ *Ibid*, 39

⁶² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 107

3. Lingkungan Masyarakat

Yang dimaksud lingkungan masyarakat ini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama anak.⁶³

Dalam upaya pengembangan jiwa (keimanan pada Allah) pada anak, maka ketiga lingkungan tersebut secara sinergi harus bekerja sama, dan bahu mambahu untuk menciptakan iklim, suasana lingkungan yang kondusif.

4. Peranan Iman Dalam Keidupan Anak

Keyakinan seseorang terhadap Allah dengan segala kesempurnaannya akan sangat berperan terhadap keseluruhan hidupnya, baik dalam kehidupan batin maupun dalam kehidupan fisiknya yang berupa tingkah laku dan perbuatannya. Diantara peran iman dalam kehidupan manusia.⁶⁴

a. Iman Sebagai Landasan Kehidupan

Iman sebagai moral force (kekuatan moral) mempunyai arti yang sangat penting sekali terutama dalam kehidupan seorang muslim. Manusia melalui amal perbuatan dan karya-karyanya ingin mencapai sesuatu yang berarti, dapat bermanfaat kepada diri pribadinya, orang lain yang ada disekitarnya dan seluruh masyarakat lingkungannya.

⁶³ Syamsu Yusuf, *Psikologi*, 42

⁶⁴ *Ibid*, 43

Keyakinan Pada Allah SWT yang disertai ma'rifat kepada nama-nama dan sifat-sifatnya, akan berfikiran positif kepada diri seseorang dalam segala aspek kehidupan. baik dalam rohani maupun jasmani, kesadaran manusia akan dirinya yang disebabkan oleh keyakinannya kepada Allah SWT, dapat diharapkan terbinanya sikap mental (mental antitude) *itta'ah* (keta'atan) untuk melaksanakan perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Sehingga dengan demikian tampaklah amal perbuatan yang baik sholeh pada dirinya.

Disamping keyakinan pada Allah Swt itu sebagai landasan dan sumber kebaikan, juga keyakinan iman sebagai kontrol yang efektif dalam setiap perbuatan manusia. Manakah perbuatan yang pantas dikerjakan dan manakah yang tidak pantas.⁶⁵

Oleh karena itu, dapat dikatakan iman memberikan petunjuk serta tuntutan bagaimana seharusnya bertata kehidupan, baik dalam berideologi, berekonomi, bermasyarakat, berkebudayaan, dan sebagainya.⁶⁶

b. Iman sebagai pendorong kebaikan dan penghalang kejelekan

Segi lain tentang peranan iman bagi seorang muslim adalah sebagai pendorong kearah perbuatan-perbuatan baik dan penghalang untuk

⁶⁵ Sahilun A. Nasir, Hafî Anshari, *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, (Surabaya : Usaha Nasional, tt), 101-103

⁶⁶ *Ibid*, 104

berbuat jelek. Iman sebagai moral force akan membentuk suatu sikap mental (*mental attitude*) didalam diri seseorang yang kemudian menimbulkan kesediaan untuk taat dan patuh kepada Allah Swt dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Iman yang kuat mampu mengarahkan seluruh aspek rohani manusia, kemudian akan mampu pula menggerakkan seluruh aspek jasmani untuk merealisasikan amal yang baik (*sholeh*) dan mencegah perbuatan yang jelek.⁶⁷

- c. Iman membawa ketinggian derajat.

Peranan iman yang lain dalam kehidupan manusia adalah sesuai dengan surat Thaha, ayat 75 yang berbunyi :

وَمَنْ يَأْتِ اللَّهَ مَوْثِقًا عَمَلِ الصَّالِحِينَ فَإِنَّكَ لَهُمْ
الْذِّجَاتِ الْعُلَى ٧٥

Artinya : *“Dan barang siapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan beriman, lagi sesungguhnya telah beramal sholeh, maka mereka itulah orang-orang yang memperoleh tempat-tempat yang tinggi (mulia)”* (Thaha : 75).

- d. Iman membentuk akhlak mulia

Sejak awal penyiaran Islam, isteri Rosullullah, Siti Khotijah telah memberikan contoh kesediaan berkorban harta benda untuk keperluan agama. Pengorbanan harta kekayaan Siti Khotijah tersebut merupakan contoh untuk kepentingan *jihad fi sabilillah*.

⁶⁷ *Ibid*, 112-119

Adapun perjuangan dengan fisik telah ditunjukkan oleh Bilal Bin Rabah, yang disiksa oleh majikannya, Umayyah Bin Khallaf, karena dia memeluk Islam. Bilal ditelanjangi diikat tali dan tangannya ditimba dengan batu besar diatas dadanya dijemur dipanas matahari agar dia mau murtad. Akan tetapi keteguhan iman Bilal patut menjadi contoh. Dia tetap teguh pendirian keyakinannya, sekalipun menderita siksaan yang bertubi-tubi.

Gambaran mengenai kedermawaan Siti Khotijah dan keteguhan Bilal dalam mempertahankan keimanannya merupakan keteguhan iman seseorang yang terwujud dalam tingkahlakunya, menyebabkan berakhlak mulia, yang karenanya memperoleh kemuliaan disisi sesamanya dan disisi Allah.⁶⁸ Dengan menanamkan keimanan pada anak usia dini diharapkan iman tersebut akan menjadi landasan hidup bagi dirinya kelak di waktu mendatang.

D. Anak Usia Dini.

1. Pengertian Anak Usia Dini

Yang dimaksud dengan anak usia dini adalah mereka yang usia antara 3-6 tahun Menurut Blechler dan Snowman (1993), mereka biasanya mengikuti program pra sekolah dan *kinder darten*, sedangkan di Indonesia, umumnya

⁶⁸ *Ibid*, 128

mereka program tempat penitipan anak (3-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 Tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak.⁶⁹

Ada yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *early childhood* (anak masa awal/anak usia dini) adalah anak berusia sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Batasan ini merupakan pengertian baku yang dipergunakan oleh *The National Association For The Education of Young Children* (NAEYC). Batasan itu sering kali digunakan untuk merujuk anak yang belum mencapai usia sekolah dan masyarakat menggunakannya bagi berbagai tipe sekolah.⁷⁰ Sedangkan menurut *The National Association For the Education*, anak usia dini adalah anak yang berusia antara usia *toddler* (1-3 tahun) dan usia masuk kelas satu biasanya antara 3-5 tahun.⁷¹

Anak usia dini adalah organisme yang merupakan satu-kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya, sehingga menjadi sosok yang asik. Sebagai makhluk sosiokultural, ia perlu tumbuh dan berkembang dalam satuan setting sosial tempat ia hidup serta perlu diasuh dan di didik sesuai nilai sosio kultural dan harapan masyarakat.⁷²

Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Pertumbuhan dan perkembangan

⁶⁹ Soemiarti Padmono Dewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 29), 19

⁷⁰ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia*, 109

⁷¹ *Ibid*, 110

⁷² Misni Irawati, *Memahami Hakikat PEOD*, (Februari, 4, 27, 2007), [Http://www. Indonesia.com/bpost/02007/22/opini // opos / ht](http://www.Indonesia.com/bpost/02007/22/opini//opos/ht);

anak sedang dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan terjadi saat anak dalam kandungan.

Tahap awal perkembangan janin sangat penting untuk perkembangan sel-sel otak. Selanjutnya setelah lahir akan terjadi proses melinasi dari sel-sel saraf dan pembentukan-pembentukan hubungan antara sel saraf. Keduanya sangat penting dalam pembentukan kecerdasan, makanan bergizi dan seimbang serta stimulasi otak sangat diperlukan untuk mendukung proses tersebut. selain pertumbuhan dan perkembangan moral. Perkembangan jiwa (termasuk kepribadian, watak, dan akhlak). sosial, emosional, intelektual dan bahasa juga berlangsung sangat pesat. oleh karena itu, usia dini (Usia 0-8 tahun) juga disebut usia emas atau *golden age*.

Begitu pentingnya usia dini sampai ada teori yang mengatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia 8 tahun.

Dengan begitu, untuk perkembangan bangsa yang cerdas, beriman, bertaqwa, serta berbudi luhur hendaklah dimulai dari PAUD, pendidikan kanak-kanak jangan dianggap sebagai pelengkap, tetapi kedudukannya sangat penting dengan pendidikan diatasnya.⁷³

2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini (4-6 tahun)

a. Perkembangan Kognitif

⁷³ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005), 5-6

Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berfikir kognitif adalah pengertian yang luas mengenal berfikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku, tingkat laku mengakibatkan orang mengetahui atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.⁷⁴

Pada umur 4-6 Tahun ini, menurut Piaget anak berada pada tahap perkembangan Pre-operasional. Tahap ini kemampuan anak untuk berfikir tentang obyek atau benda, kejadian atau orang lain mulai berkembang. Anak sudah memulai mengenal simbol (kata-kata, angka, gerak tubuh, atau gambar) untuk mewakili benda-benda yang ada dilingkungannya. Namun cara berfikirnya masih sangat tergantung pada obyek kongkret, dan tentang waktu kekeringan, serta tempat dimana ia berada (*coherete, here, now*). Mereka belum dapat berfikir abstrak sehingga memerlukan symbol yang konkret saat menanamkan konsep pada mereka. Selain itu, Anak belum bisa mengaitkan waktu sekarang dengan masa lampau (*universibility*).⁷⁵

Kesanggupan menyimpan tanggapan bertambah besar, anak suka meniru orang lain dan mampu menerima khayalan serta suka bercerita tentang hal-hal yang fantastis, dan sebagainya.

⁷⁴ Soeminarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak*, 27

⁷⁵ Ratna Mega Wangi, *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan*, (Jakarta ; Indonesia Heritage foundation, 2007) cetakan 3, 8

b. Perkembangan Bahasa

Pada umur 4-6 tahun karakteristik perkembangan bahasa anak adalah anak mampu mengucapkan kalimat yang makin panjang dan makin bagus. Anak-anak mulai menyatakan pendapatnya dengan kalimat majemuk.⁷⁶ Anak pada usia dini telah terampil dalam berbahasa. Sebagian besar dari mereka senang bicara, khususnya dalam kelompoknya. Oleh karena itu, sebaiknya anak diberi kesempatan untuk berbicara, sebagian mereka perlu dilatih menjadi pendengar yang baik.⁷⁷ Anak pada usia ini telah terampil dalam berbahasa, sebagian besar dari mereka senang bicara, khususnya dalam kelompok. Oleh karena itu, sebaiknya anak diberi kesempatan untuk berbicara. sebagian mereka perlu dilatih menjadi pendengar yang baik.

c. Perkembangan Emosi

Menurut Erick Erickson pada umur 4-6 tahun perkembangan emosi anak berada pada tingkat *initiative vs Guilt* (inisiatif vs merasa bersalah). karakteristik perkembangan anak pada masa ini adalah anak penuh dengan kreatifitas, antusias dalam melakukan sesuatu, aktif bereksperimen, berimajinasi, berani mencoba, berani mengambil resiko, sedang bergaul dengan kawannya.⁷⁸

⁷⁶ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 37

⁷⁷ Soeminarti Parmonodewi, *Pendidikan Anak Prasekolah*, 35

⁷⁸ Ratna Mega Wangi, *Pendidikan Yang Patut*, 10-12

d. Perkembangan Moral

Perkembangan moral anak usia dini 4-6 tahun ini, berada pada fase patut tanpa syarat. Karakteristik anak usia ini adalah anak-anak pada fase ini lebih mudah menurut dan diajak kerja sama, sehingga mau mengerjakan perintah orang tua atau guru. Namun ada kalanya anak-anak usia ini masih menunjukkan perilaku anak-anak pada fase pertama, yaitu sangat ego sentris.⁷⁹

e. Perkembangan Agama Pada Anak

Perkembangan agama anak pada masa ini adalah berada pada tingkat *The Fairy Tale Stage* (tingkat dongeng), karakteristik perkembangan anak dalam tingkatan ini adalah konsep mengenai Tuhan lebih banyak di pengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkatan ini anak menghayati konsep keTuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan pada masa ini masih banyak di pengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastik yang diliputi oleh dongeng yang kurang masuk akal.⁸⁰

Adapun sifat-sifat agama pada anak usia dini adalah :⁸¹

1.) *Unreflective* (tidak mendalam)

Mereka mempunyai anggapan atau menerima terhadap ajaran agama dengan tanpa kritik, kebenaran yang mereka terima tidak begitu

⁷⁹ *Ibid*, 16

⁸⁰ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia*, 48-49

⁸¹ *Ibid*, 53-55

mendalam sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal.

2.) Ego Sentris

Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Semakin tumbuh semakin meningkat pula egoisnya. Sehubungan dengan itu, maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.

3.) Anthromorphis

Konsep keagamaan pada diri anak menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbertuk dalam pikiran, mereka menganggap bahwa keadaan Tuhan itu sama dengan manusia. Pekerjaan Tuhan mencari dan menghukum orang yang jahat disaat orang itu berada pada saat yang gelap. Anak menganggap bahwa Tuhan dapat melihat segala perbuatan langsung kerumah-rumah mereka sebagaimana layaknya orang mengintai.

4.) Verbalis dan Ritualis

Kehidupan agama pada anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu dari amaliyahnya yang mereka

laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntutan yang diajarkan kepada mereka.

5.) Imitatif

Tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru berdo'a dan shalat misalnya, mereka laksanakan karena hasilnya melihat realitas dilingkungannya, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran intensive. Dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung, dan sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak.

6.) Rasa heran

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan pada anak. Rasa pada diri anak ini berbeda dengan rasa kagum orang dewasa. Rasa kagum pada anak belum bersifat kritis dan kreatif. sehingga mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriyah saja. rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub pada anak-anak.

f. Perkembangan Kreatifitas dan Daya Cipta

Kreatifitas merupakan ekspresi seluruh kemampuan anak. Oleh karena itu, kreatifitas hendaknya sudah dikembangkan sedini mungkin semenjak anak dilahirkan. Prilaku yang mencerminkan kreatifitas

alamiah pada anak usia dini (pra sekolah) dapat diidentifikasi berdasarkan ciri – ciri berikut : ⁸²

1. Senang menjajaki lingkungannya
2. Mengamati dan memegang segala sesuatu, eksplorasi secara ekspansif dan ekseisif
3. Rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan yang tak henti – hentinya
4. Bersifat spontan menyatakan pikiran dan perasaannya
5. Suka berpetualang, selalu ingin mendapatkan pengalaman – pengalaman baru.
6. Suka melakukan eksperimen, membongkar dan mencoba – coba berbagai hal
7. Jarang merasa bosan, ada – ada saja yang ingin dilakukan
8. Mempunyai daya imajinasi yang tinggi

E. Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Keimanan Pada Anak Usia Dini.

Masa lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk

⁸² Slamet Susanto, *Dasar – dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 66

meletakkan dasar-dasar kemampuan fisik, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama (termasuk didalamnya mengenai keimanan). Dengan demikian, upaya pengembangan seluruh potensi anak (termasuk potensi keimanan) harus dimulai pada usia dini, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.⁸³

Menurut peraturan pemerintah RI No 27 tahun 1990 tentang pendidikan pra sekolah, bahwa program kegiatan belajar anak usia dini meliputi aspek-aspek sebagai berikut : moral, agama, disiplin, kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, emosi, kemampuan bermasyarakat, sosial keterampilan jasmani.⁸⁴ Jadi dapat dikatakan masa taman kanak-kanak (4-6 tahun) adalah masa yang paling tepat dalam menanamkan nilai-nilai agama dan keimanan.

Para sarjana pendidikan dan ahli etika sepakat bahwa, ketika lahir anak itu dilahirkan dengan fitrah tauhid, aqidah iman kepada Allah dan atas dasar kesucian serta tidak ternoda. Jika baginya disiapkan pendidikan rumah yang sadar, pergaulan masyarakat yang baik, lingkungan pengajaran yang penuh dengan penahaman, maka tidak diragukan lagi anak tersebut akan tumbuh berkembang atas dasar keimanan yang mantap, akhlak mulia dan pendidikan yang benar.⁸⁵

Dengan demikian, tugas dan kewajiban pendidik adalah menumbuhkan besarkan seseorang anak, sejak pertumbuhannya atas dasar konsep penanaman

⁸³ Mansur, *Pendidikan Anak*, 18.

⁸⁴ *Ibid*, 19

⁸⁵ Abdullah Nasikh Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, 148

pendidikan iman, dan atas dasar-dasar ajaran Islam sehingga terikat oleh akidah dan ibadah Islam dan berkomunikasi dengan-Nya lewat sistem dan peraturan Islam.⁸⁶

Dalam menyampaikan nilai-nilai agama Islam sebagai upaya menanamkan keimanan pada anak yang haruslah menggunakan model pembelajaran yang memiliki sifat lues dan sesuai dengan tahapan perkembangan jiwa agama anak serta psikologi anak yang suka akan permainan. Maka model pembelajaran agama Islam yang digunakan pun haruslah tidak jauh dari sifat anak-anak yang suka akan permainan dan masih memerlukan penjelasan yang kongret. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran sentra, dimana pembelajarannya yang lebih mengutamakan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif, edukatif, bermakna (*meaning ful*) menyenangkan (*joyful*). Pembelajaran ini menggunakan permainan dalam penyampaian materi pada anak-anak yang sebelumnya ada pijakan-pijakan yang harus dilakukan untuk mengatur perkembangan anak. Model pembelajaran sentra ini mampu menggabungkan konsep pembelajaran pengembangan kemampuan dasar anak dan penanaman jiwa agama (relegilisitas anak sejak usia dini).

Pembelajaran agama Islam dalam upaya menanamkan keimanan pada anak usia dini melalui model pembelajaran sentra ini, dipusatkan pada sentra imtaq (keimanan dan ketaqwaan). Pada sentra imtaq ini, berisi berbagai materi keagamaan, kegiatan keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai agama, keimanan

⁸⁶ *Ibid*, 143

dan ketaqwan pada Allah SWT, kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang sederhana dan menyenangkan bagi anak mengingat bahwa pengenalan dan yang perlu diterjemahkan menjadai aktifitas yang kongret pada anak. Sentra imtaq ini bertujuan untuk mengenalkan Allah kepada anak sebagai pencipta seluruh alam, melalui sifat-sifat dan ciptaan-Nya, menanamkan kecintaan anak kepada Allah melalui pembiasaan, senag melakukan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya, sesuai dengan kemampuan anak, membentuk prilaku akhlak anak sebagai sumber daya manusia yang berkualitas (beriman dan bertaqwa).⁸⁷

Adapun materi-materi yang diajarkan pada sentra imtaq ini meliputi rukun iman, rukun Islam, mengucapkan dengan fasih dan hafal surat-surat pendek, mengucapkan beberapa do'a secara fasih, khalimat *thayyibah* (senag dan terbiasa mengucapkan *thayyibah* pada situasi yang sesuai), mengenal hari-hari besar Islam, *akhlakul karimah*.⁸⁸

Alat-alat yang perlu disiapkan pada setra imtaq ini adalah bangunan ibadah berbentuk mini, kitab Al-Qur'an, buku-buku cerita agama, gambar-gambar, alat-alat peraga sholat, serta permainan lain yang bernuansa agama seperti mushola mini, perlengkapan sholat, kain sarung, mukhna, sajadah dan tasbih, tempat wudlu, buku-buku cerita bergambar tentang nabi dan rosul serta cerita-cerita lain yang menunjang kegiatan ibadah Islam, Al-Qur'an dan

⁸⁷ Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini UNJ, Pregnancy, Aca dan Aps, (Maret, 12, 2007). [http://google / search, com](http://google/search,com)

⁸⁸ Rustika Sugiarti, *Pembelajaran Pendidikan Usia Dini Nasional Dengan Pola Sentra*, (April, 9, 2008) [http:// www. nasimaedu. com. / artikel/ index. php? do = 12](http://www.nasimaedu.com/artikel/index.php?do=12)

perlengkapan kegiatan qiroati (ngaji), boneka-boneka (gambar-gambar gerakan wudlu dan sholat), maket masjid, ka'bah atau bangunan yang berhubungan dengan islam, gambar-gambar kegiatan dan tempat-empat ibadah, tulisan do'a harian dan khalimat thayyibah (tulisan arab), macam-macam puzzle terutama yang bernuansa Islam, kartu-kartu huruf hijayiyah, gambar-gambar ciptaan Allah, gerakan wudlu, gerakan sholat, masjid dan kartu ka'bah yang tujuannya adalah dalam rangka menamakan keimanan pada anak dengan memberikan gambaran yang kontekstual dan konkret sehingga mudah dipahami oleh anak.⁸⁹

Untuk menerapkan pembelajaran ini, seorang guru hendaknya mengikuti pijakan-pijakan guna membentuk keteraturan antara bermain dan belajar, guru haruslah kreatif dan fungsi guru adalah hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran sentra pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Pada sentra imtaq ini kelas di setting dengan penuh nuansa keislaman. Dimana pada dinding-dinding sentra imtaq di pasang gambar-gambar dan kalimat-kalimat bernuansa Islami. Selain itu juga disediakan alat-alat permainan. proses pembelajarannya dilakukan melalui permainan yang menjadi ciri khas anak, mengenalkan anak-anak hal-hal yang berhubungan dengan keimanan dan nilai-nilai Islam yang sifatnya masih sederhana dan konkret dengan melakukan pijakan-pijakan untuk mengatur perkembangan anak. Dengan begitu, materi-

⁸⁹ *Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini UNI, Pregnancy, Aca Dan Apc, (Maret, 12, 2007),*
[Http:// google / search. Com.](http://google/search.com)

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Taman Kanak-Kanak Darul Ulum Baureno

Taman Kanak-Kanak Darul Ulum Baureno merupakan suatu lembaga pendidikan anak usia dini yang mempunyai tujuan untuk mencetak insan berilmu, beriman dan bertaqwa. Taman Kanak-Kanak Darul Ulum Baureno merupakan Taman Kanak-Kanak yang bernaung di bawah lembaga pendidikan Darul Ulum yang di dirikan pada tahun 1970, dan bertempat tinggal di Yayasan Taman Pendidikan Islam Darul Ulum Baureno.

Dinas Pendidikan Cabang Kecamatan Baureno sebagai Taman Kanak-Kanak resmi berdiri pada tahun 2003 mendapat surat keputusan dari pemerintah kota Bojonegoro dan masuk dalam daftar PAUD Diknas Bojonegoro.

Taman Kanak-Kanak Darul Ulum pertama kali hanya terdapat 1 kelas untuk TK A dan 1 kelas untuk TK B. Dalam perkembangan terakhir TK Attention: Darul Ulum mempunyai 6 kelas yaitu 3 kelas TK A dan 3 kelas untuk TK B dan 2 kelas untuk Play Group. Sampai sekarang selain mengembangkan pendidikan agama juga memberikan bekal life skill yang berbasis IMTAQ dan IPTEK¹.

¹ Ustadzah Siti Sugiati, Kepala Taman Kanak-Kanak Baureno, wawancara, Baureno, 18 April 2009 pukul 10:00

2. Kondisi Umum Taman Kanak-Kanak Darul Ulum Baureno.

Setelah mengadakan observasi dan interview dengan Kepala Taman Kanak-Kanak Darul Ulum Baureno, maka penulis dapat menjelaskan kondisi umum Lingkungan Taman Kanak-Kanak Darul Ulum Baureno.

Lokasi Taman Kanak-Kanak Darul Ulum Baureno sangat strategis yaitu terletak di Jalan Masjid No.12 Baureno. Taman Kanak-Kanak itu sangat strategis karena terletak di tengah-tengah kota Baureno (jantung kota Baureno).

3. Tujuan di dirikannya Taman Kanak-Kanak Darul Ulum

Tujuan di dirikannya Taman Kanak-Kanak Darul Ulum adalah membantu meletakkan dasar-dasar aqidah dan ahlak islamiyah sebagai landasan pokok menuju ke arah pengembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan sosialisasi kemasyarakatan serta memberikan bekal kemampuan dasar untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Setelah menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak diharapkan siswa dapat :

- a). Membantu orang tua meletakkan dasar kearah pengembangan sikap, perilaku, keterampilan, daya fikir, ahlak mulia dan aqidah Islamiyah.
- b). Membaca huruf hijaiyah dan angka-angka Al-Qur'an
- c). Membaca huruf latin dan angka-angka
- d). Melakukan gerakan wudhlu dan sholat dengan benar
- e). Meghafalkan do'a - do'a pendek
- f). Memiliki dasar-dasar aqidah dan ahlaq yang islami

4. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan Lembaga Pendidikan yang Seluruh aspek kegiatannya mengacu kepada nilai-nilai islam berdasarkan Al-Qur'an dan Al-hadist dengan mengusahakan anak sholeh yang berahlak mulia dan berprestasi optimal.

b. Misi

- 1). Berdakwah melalui pendidikan
- 2). Membantu orang tua mewujudkan anak sholeh

5. Motto

Giving The Best Education for The Next Moslem Generation

6. Program Pendidikan

Program Pendidikan Darul Ulum meliputi pengajaran Al-Qur'an, pengajaran Sholat, Penanaman ahlakul karimah, pengembangan konsep dini (mandiri, kreatif, dan percaya diri), pengembangan Bhs Inggris, komputer, dan life skill, membina kreatifitas dan bakat, Special day dan Special month, tadabbur alam (wisata pendidikan) dan pengajian wali murid.

7. Materi pembelajaran Taman Kanak-kanak

Materi pendidikan di Taman Kanak-Kanak Darul Ulum Baureno meliputi materi-materi mengenai keimanan dan ketaqwaan, persiapan, seni musik, olah tubuh, seni bahan alam, main peran dan balok. Pada pelaksanaannya kurikulum tersebut dilaksanakan pada sentra-sentra. Adapun secara rincinya adalah sebagai berikut :

a. Bidang Agama (Imtaq)

Anak dapat mengenal rukun iman dan rukun islam serta dapat melakukan kegiatan ibadah secara sederhana dan memiliki ahlaq karimah dalam aktivitas sehari-hari. Indikator Pencapaian dari bidang Imtaq ini adalah :

1). Aqidah, yang di dalamnya mencakup :

- a). Keimanan (rukun Iman, rukun islam)
- b). Pengenalan Kitab Suci Umat Islam
- c). Pengucapan dua kalimat sahadat
- d). Pengenalan sifat-sifat Allah SWT (melalui ciptaan, lagu, dan sebagainya)
- e). Pengenalan kisah Rasul-Rasul Allah
- f). Pengenalan keluarga dan sahabat Rosulullah Muhammad SAW.

2). Ibadah, meliputi:

- a). Pengenalan gerakan-gerakan sholat dengan benar
- b). Do'a - do'a dalam sholat
- c). Wudhlu dengan benar
- d). Do'a - do'a harian
- e). Surat-surat pendek

3). Ahlak, meliputi :

- a). Pengenalan tata cara berahlak dengan Allah SWT
- b). Pengenalan tata cara berahlak pada sesama
- c). Pengenalan tata cara berahlak terhadap binatang dan alam

- d). Pengenalan hadist-hadist pilihan beserta artinya
- e). Mengurus diri sendiri, disiplin dan tanggung jawab
- f). Berani dan menunjukkan rasa percaya diri
- g). Mampu membedakan perbuatan benar dan salah

Adapun materi-materi yang termasuk dalam bidang Imtaq ini meliputi :

- a). Materi pembelajaran Al-Qur'an (metode tilawati)

1) Jilid I :

- a) Anak dapat membaca huruf tunggal dengan harokat fathah
- b) Anak dapat membaca huruf sambung dengan harokat fathah
- c) Anak mengenal nama asli huruf hija'iyah
- d) Anak mengenal angka arab

2) Jilid II :

- a) Anak dapat membaca huruf sambung dengan harokat kasroh dan dhommah
- b) Anak dapat membaca dan membedakan tanwin
- c) Anak dapat membaca panjang (mad thabi'i)
- d) Anak dapat menyebutkan nama harokat

3) Jilid III meliputi :

- a) Anak dapat membaca bacaan sukun
- b) Anak dapat membaca bacaan fawatihussuwar

4) Jilid IV meliputi :

- a) Anak dapat membaca bacaan tasdid

- b) Anak dapat membaca bacaan dengung
- c) Anak dapat mewakofkan bacaan dengan tepat
- d) Anak dapat membaca mad far'i
- e) Anak dapat membaca lafdzul falalah
- f) Anak dapat membaca am ta'rif
- g) Anak dapat membaca huruf perkecualian

b). Materi Hafalan surat – surat pendek

1) Kelompok A :

- a) Surat Al-fatihah
- b) Surat Annas
- c) Surat Al-fill
- d) Surat Al-ikhlas
- e) Surat Al-lahab

2) Kelompok B :

- a) Surat an nasr
- b) Surat al falaq
- c) Surat al quraisy
- d) Surat al maun
- e) Surat al kautsar

c). Materi hafalan do'a - do'a harian

1) Kelompok A :

- a) Do'a mau dan bangun tidur
- b) Do'a mau dan sesudah makan

c) Do'a masuk dan keluar kamar mandi

d) Do'a masuk dan keluar masjid

e) Do'a masuk dan keluar rumah

2) Kelompok B :

a) Do'a belajar

b) Do'a naik kendaraan

c) Do'a turun hujan

d) Do'a berbuka puasa

e) Do'a sesudah wudlu

d). Materi hafalan hadist – hadist pilihan

1) Kelompok A :

a) Hadist tentang tersenyum

b) Hadist tentang menuntut ilmu

c) Hadist tentang memberi hadiah

d) Hadist tentang keutamaan berdo'a

e) Hadist tentang menyebarkan salam

2) Kelompok B :

a) Hadist tentang surga ditelapak kaki ibu

b) Hadist tentang keutamaan memberi

c) Hadist tentang sahur

d) Hadist tentang mengasihi makhluk Allah

e). Do'a sholat (kelompok B)

1) Do'a ruku' dan sujud

2) Do'a I'tidal

3) Do'a iftitah

4) Do'a tahiyat

f). Kalimat toyyibah

1) Subhanallah

2) Basmallah

3) Hamdallah

4) Insya Allah

5) Inna lillahi

6) Astagfirullah

b. Bidang Persiapan

Anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkan untuk persiapan membaca dan menulis. Indikator pencapaian keberhasilan dalam bidang persiapan ini adalah :

- 1) Kemampuan mendengar dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa, dan mengucapkannya dengan benar
- 2) Kemampuan mendengar dan memahami kata dan kalimat sederhana serta mengkomunikasikannya
- 3) Kemampuan berkomunikasi/ bicara lancar secara lisan dengan lafal dan benar
- 4) Memiliki pembendaharaan kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari

- 5) Kemampuan memahami bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan (pra membaca)

c. Bidang Seni dan bahan alam

Anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media dan bahan alami yang ada disekitarnya menjadi suatu karya seni. Indikator pencapaian bidang ini adalah :

- 1) Pengenalan konsep-konsep sains sederhana
- 2) Kemampuan menggambar sederhana
- 3) Kemampuan mewarnai sederhana
- 4) Kemampuan menciptakan sesuatu dengan berbagai media

d. Bidang Musik olah tubuh

Anak memiliki kemampuan koordinasi gerak, ketrampilan gerak dasar sederhana untuk meningkatkan kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. Indikator pencapaian di bidang ini adalah :

- 1) Kemampuan menyanyi dan memainkan alat musik sederhana
- 2) Kemampuan menggerakkan dari tangan untuk kelenturan, kekuatan otot dan koordinasi
- 3) Kemampuan menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi
- 4) Kemampuan menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan dan koordinasi.

e. Bidang main Peran

Anak dapat mengekspresikan diri melalui bermain peran. Indikator pencapaian dari bidang ini adalah :

- 1) Kemampuan menampilkan sajak sederhana
- 2) Kemampuan mengekspresikan gerakan berdasarkan cerita dan lagu
- 3) Kemampuan melakukan gerakan pantomim

f. Bidang balok

Anak dapat membuat bangunan untuk mengenal dimensi ruang dan ukuran melalui balok yang tersedia. Indikator pencapaian dari bidang ini adalah :

- 1) Pengenalan konsep bentuk geometri
- 2) Pengenalan konsep ukuran
- 3) Pengenalan konsep ruang
- 4) Pengenalan konsep
- 5) Pengenalan konsep matematika sederhana

8. Pendekatan pembelajaran.

Konsep pembelajaran di TK

Pendekatan Beyond Center and Circle Times (BCCT) yaitu suatu metode pembelajaran yang berpusat pada anak melalui pendekatan bermain sambil belajar secara aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang menggunakan basis pijakan untuk pengembangan diri seoptimal mungkin sesuai dengan kebutuhan, dan potensi anak. Adapun ciri-ciri BCCT adalah :

- a) Berpusat pada anak serta pemberian kesempatan anak untuk menentukan dari mana dan dengan siapa ia memulai kegiatan

- b) Menggunakan sentra sebagai sarana pembelajaran
- c) Adanya saat lingkaran (circle time)
- d) Adanya pijatan yang menghantarkan anak memahami aturan bermain serta landasan ke tahap perkembangan selanjutnya
- e) Optimalisasi perkembangan anak
- f) Menggabungkan 3 jenis bermain pada setiap kegiatan, yaitu :
 - 1) Sensor motor
 - 2) Main peran
 - 3) Main pembangunan
 - 4) Main dengan aturan (pijakan)
- g) Memperhatikan hubungan sosial antar anak (tidak peduli, penonton, main sendiri, main bersama, main bekerja sama.)
- h) Memperhatikan identitas dan itetitas
 - 1) Identitas : pengalaman main dengan memberi kesempatan sepanjang waktu
 - 2) Itetitas : pemberian pengalaman main dengan keragaman macam permainan

Sedangkan keunggulan dari BCCT adalah :

- a) Kurikulum diarahkan untuk membangun berbagai pengetahuan anak yang di gali sendiri melalui variasi pengalaman main di sentra-sentra kegiatan sehingga mendorong kreatifitas anak.
- b) Pendidikan berperan sebagai perancang, pendukung, penilai kegiatan anak mengkondisikan setiap anak berperan aktif.

- c) Pembelajaran bersifat individual, sehingga rancangan, dukungan dan penilaian di sesuaikan dengan potensi, tingkat perkembangan dan ketentuan masing-masing anak
- d) Semua tahapan perkembangan masing-masing anak di amati dan dicatat oleh masing-masing guru sebagai obserter, untuk dijadikan panduan dalam proses pembelajaran selanjutnya.
- e) Reccaling di akhir kegiatan sebagai upaya untuk daya ingat anak dan kemampuan bercerita di hadapan umum.

9. Keadaan pendidik

Dilihat dari kualitas akademik. Pendidik yang mengajar di taman kanak-kanak darul ulum, 60% berpendidikan sarjana (S1) dan 40% adalah D1 dan D3 secara keseluruhan jumlah pendidik yang mengajar di taman kanak-kanak Darul Ulum adalah 6 (enam).

Table. 3-1

Daftar nama guru taman kanak-kanak darul ulum baureno.²

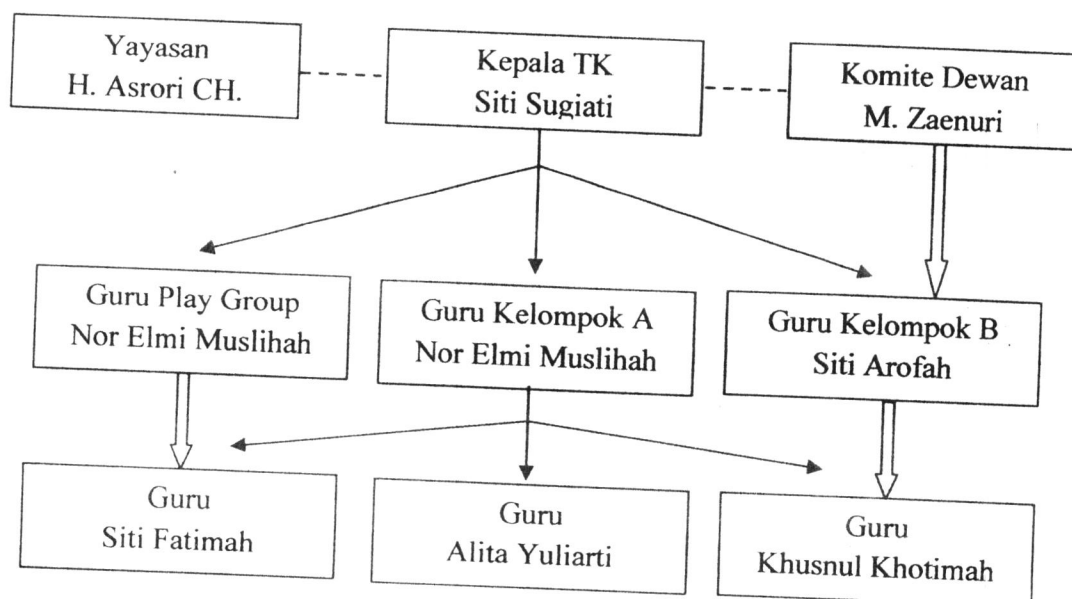
No	Nama	Kualifikasi pendidikan	Jabatan
1	Siti Sugiati	P. GA. BK	Kepala Sekolah
2	Noer Elmi Muslihah	D1. PGTK	Wali Kelas (A)
3	Siti Arofah	A. Ma.	Wali Kelas (B)
4	Khusnul Khotimah	A. Ma.	Guru Kelas
5	Moch. Munawar	S. Pd.	Sentra Main Peran
6	Arita Deka Yuniarti	S. Pd.	Komputer

Sumber : Dokumentasi TK Al Darul Ulum

² Ustazah Siti Sugiati, Kepala Taman kanak, Darul Ulum, wawancara, Baureno.

10 Struktur Organisasi Taman Kanak – Kanak

Struktur Organisasi KB – TK Darul Ulum Baureno
Tahun Pelajaran 2008 – 2009



11

Tabel 3.3

Data Jumlah Siswa

TK A			TK B		
1	2	3	4	5	6
20	20	20	20	20	20
60 Siswa			60 Siswa		
120 Siswa					

Sumber : Dokumentasi TK Darul Ulum Baureno

12. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana bukan satu-satunya syarat pendidikan, akan tetapi kehadirannya merupakan salah satu penentuan tercapainya tujuan pendidikan. Masa kanak-kanak merupakan masa untuk berkembang, maka sarana yang ada di taman kanak-kanak juga di sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, mengingat dalam proses pembelajaran yang dilakukan adalah bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Maka sarana yang memiliki edukatif atau pendidikan serta yidak membahayakan bagi anak sesuai mereka.

Sarana belajar yang ada di taman kanak-kanak Darul Ulum yang bisa di nikmati oleh anak didik meliputi :

a. Alat tulis

Alat tulis yang digunakan dalam kegiatan belajar di Tk Darul Ulum Baureno beraneka ragam, seperti pensil, krayon, penghapus, pensil warna.

b. Buku modul

Buku pelajaran yang meliputi buku-buku cerita, buku dongeng bergambar, dan modul yang lain seperti kaset ceria, kaset nyanyian, vcd, ruang bacaperpus, yang dapat mengasah perkembangan berbahasa anak.

c. Alat permainan edukatif

Alat permainan edukatif yang dirancang dan di buat sesuai bakat dan minat anak didik serat tidak membahayakan, antara lain alat music, tape recorder, TV, ruang masak, ruang tari, panggung boneka, computer, balak dan alat-alat olah raga.

d. Alat-alat bermain di luar ruangan

Adapun alat-alat bermain yang berada di luar ruang berupa ayunan, papan seluncur, jungkitan, selorotan, bandulan, rumah pohon dan terowongan (out bond).

e. Alat-alat bermain di dalam ruangan

Selain di luar ruang, juga ada alat permainan yang berada di dalam ruangan seperti mobil-mobilan, sepeda plastic, kereta-keretaan, kuda, sedangkan sarana yang biasanya di gunakan oleh guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar adalah.

a. Alat perlengkapan yang ada di dalam kelas / belajar

Papan flanel, kursi belajar untuk anak didik, meja besar yang tingginya di sesuaikan anak didik, karet, rak untuk buku, lemari locker,

kranjang untuk mainan, paragon, lemari besar dan kecil, computer, tape recorder dan lemari etalase untuk menyimpan alat permainan.

b. Alat untuk perlengkapan untuk Adminittrasi

Meliputi buku daftar hadir anak didik, buku induk, buku perkembangan anak didik, buku absensi, buku satuan pelajaran, buku perencanaan pengeluaran, dan lain-lain.

Dari uraian diatas bahwa sarana dan prasarana yang ada di Tk Darul-Ulum telah memadai (lengkap) dan dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan sebagai taman kanak-kanak yang cukup potensial, fungsional, dan mempersiapkan anak didik menjadi manusia yang berbudi luhur, penuh inisiatif, dan kreatif. Karena dengan tersedianya fasilitas yang lengkap anak didik dapat menjalankan aktifitas belajar dan bermain sesuai dengan bakat dan minatnya dalam rangka mengembangkan potensi anak, disamping itu dengan tersedianya fasilitas bermain akan dapat mengubah semangat mereka dalam aktifitasnya dan menumbuhkan sosialisasinya terhadap teman sekelasnya.

Tabel. 3,5

No	Nama Aktiva Tetap	Jumlah	Kondisi Baik/ Rusak
1	Meja siswa besar	12	Baik
2	Meja siswa kecil	40	Baik
3	Kursi siswa	120	Baik
4	Almari	1	Baik
5	Meja guru	6	Baik
6	Kursi lipat	12	Baik
7	Rak mainan 4 sap	6	Baik
8	Rak buku/ majalah	6	Baik
9	Rape grand compo	6	Baik
10	Jam dinding	10	Baik
11	Kipas angin	4	Baik
12	Rak plastic	6	Baik
13	Karpet	6	Baik
14	Meja lipat mengaji	24	Baik
15	Rak sandal	8	Baik
16	Bak sampah kecil	6	Baik
17	Peraga tilawati	12	Baik
18	Papan tulis	12	Baik

Table sarana dan prasarana lembaga pendidikan taman kanak-kanak Darul Ulum Baureno.

B. Penyajian Data.

1. Model pembelajaran sentra di taman kanak-kanak RA Darul Ulum Baureno.

Model pembelajaran yang di terapkan di taman kanak-kanak darul-ulum baureno sejak tahun lalu adalah model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang berpusat pada anak yang pembelajarannya menitik beratkan pada cara pengaturan kelas. Kelas di setting sedemikian rupa sesuai dengan aspek yang lain di kembangkan di sentra tersebut. Proses pembelajarannya di laksanakan dengan duduk melingkar yang secara efektif memungkinkan anak menciptakan makna serta pemahaman akan sebuah subyek pelajaran. Suatu sentra pembelajaran memberikan pengalaman belajar dan bergaul secara kooperatif yang merupakan elemen penting dalam dunia kerja sebenarnya.³

Pembelajaran sentra memberikan kesempatan pada anak untuk bermain sambil belajar. Dengan terciptanya pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dan juga di sajikan dengan bermain sambil belajar, pembelajaran akan lebih bermakna dan mengena di hati anak yang senang akan bermain

Sentra imtaq bertujuan agar anak dapat mengenal rukun iman dan rukun islam serta dapat melakukan kegiatan ibadah secara sederhana dan memiliki ahlak kharimah sehari-hari untuk mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa. Pada sentra persiapan bertujuan agar anak mampu

³ Kathy charner, dkk. Permainan berbasis Sentra Pembelajaran , (Jakarta : Erlangga, 2007),8

B. Penyajian Data.

1. Model pembelajaran sentra di taman kanak-kanak RA Darul Ulum Baureno.

Model pembelajaran yang di terapkan di taman kanak-kanak darul-ulum baureno sejak tahun lalu adalah model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang berpusat pada anak yang pembelajarannya menitik beratkan pada cara pengaturan kelas. Kelas di setting sedemikian rupa sesuai dengan aspek yang lain di kembangkan di sentra tersebut. Proses pembelajarannya di laksanakan dengan duduk melingkar yang secara efektif memungkinkan anak menciptakan makna serta pemahaman akan sebuah subyek pelajaran. Suatu sentra pembelajaran memberikan pengalaman belajar dan bergaul secara koperatif yang merupakan elemen penting dalam dunia kerja sebenarnya.³

Pembelajaran sentra memberikan kesempatan pada anak untuk bermain sambil belajar. Dengan terciptanya pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dan juga di sajikan dengan bermain sambil belajar, pembelajaran akan lebih bermakna dan mengena di hati anak yang senang akan bermain

Sentra imtaq bertujuan agar anak dapat mengenal rukun iman dan rukun islam serta dapat melakukan kegiatan ibadah secara sederhana dan memiliki ahlak kharimah sehari-hari untuk mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa. Pada sentra persiapan bertujuan agar anak mampu

³ Kathy charner, dkk. *Permainan berbasis Sentra Pembelajaran*, (Jakarta : Erlangga, 2007),8

untuk bermain sambil belajar, pada sentra imtaq ini di ajarkan tentang pendidikan agama islam meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, dan rukun islam serta dapat melakukan kegiatan ibadah secara sederhana serta memiliki akhlaq karimah dalam aktivitas sehari-hari untuk urusan yang beriman dan bertaqwa.

Dari keterangan diatas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sentra di taman kanak-kanak Darul Ulum Baureno merupakan suatu model pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran yang di laksanakan pada kelas yang secara di desain dengan sesuai aspek yang di kembangkan. Suasana kelas ini dapat mendorong anak untuk belajar aktif dengan memberikan kebebasan memilih yang terarah dan kesempatan langsung, untuk melakukan percobaan dan di sesuaikan dengan gaya belajar anak serta dipandu oleh seorang guru secara khusus. Dalam prakteknya dilakukan dengan system moving class dengan pijakan-pijakan dan bermain sambil belajar.

Model pembelajaran seperti ini memungkinkan bagi anak untuk berinteraksi dengan materi atau alat peraga yang telah di sediakan dan dengan teman-teman sesekolahan. Keberadaan materi di sentra memberikan kesempatan bagi anak untuk bekerja sesuai dengan tahap perkembangannya, dengan gaya belajarnya dan dengan keunikan anak sehingga anak dapat sukses disentra.

2. Penanaman Keimanan Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Darul Ulum Baureno.

Keimanan adalah kepercayaan pada Allah sang pencipta yang terealisasi dengan melaksanakan perintah-nya dan menjahui larangannya. Kepercayaan bahwa hidup ini ada yang mengatur, menguasai, yang menciptakan. Oleh karenanya, kepada-nya manusia harus menyembah. Keimanan ini sangat berpengaruh pada pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.

Taman kanak-kanak darul ulum baureno merupakan taman kanak-kanak yang bertujuan untuk mengantarkan anak didiknya menjadi anak yang beriman dan bertaqwa sesuai visinya yaitu berusaha membantu orang tua mewujudkan anak yang soleh yang beriman pada Allah. Untuk itu, setiap kegiatan yang dilaksanakan di taman kanak-kanak darul ulum adalah selalu mengacu pada misi dan visi tersebut.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh taman kanak-kanak darul ulum baureno dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini adalah :

a. Melalui peran pembiasaan (kegiatan rutin)

Adalah suatu progam yang dilakukan secara terus menerus setiap hari tanpa terkecuali. Penanaman keimanan disini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan setiap hari ditaman kanak-kanak Darul Ulum meliputi :

- 1) Saat berbaris di depan sebelum memulai pembelajaran, guru membiasakan anak-anak untuk mengucapkan kalimat syahadat, rukun iman, rukun islam bersama-sama.
- 2) Mengucapkan salam pada saat akan masuk kelas sebagai wujud sederhana dari penanaman keimanan pada anak untuk membiasakan mengucapkan kalimat thayyibah.
- 3) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai yang bertujuan untuk menanamkan sikap selalu ingat pada Allah SWT.
- 4) Mengaji dengan menggunakan metode tilawati sebelum pelajaran dimulai yang bertujuan mengenalkan anak pada al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam dan sebagai sarana anak untuk mengimani kitab suci tersebut.
- 5) Praktek wudlu sesai dengan pelajaran masing-masing kelas.

- 6) Praktek sholat dan dzikir berjama'ah yang dilakukan setiap hari pada waktu dhuhur, bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakidah dan gemar beribadah.¹

b. Melalui kegiatan spontan

Kegiatan spontan ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang tanpa di rencanakan. Kegiatan spontan ini dilakukan oleh guru pada saat berkumpul dengan anak-anak pada suasana santai seperti pada waktu istirahat, pada saat ini guru berbincang-bincang dengan anak-anak dengan mengaktifkan semua tema pembicaraan dengan kebesaran Allah sebagai sang penciptanya.²

c. Melalui kegiatan yang direncanakan.

Kegiatan yang direncanakan di taman kanak-kanak Darul Ulum Baureno sebagai wujud dari penanaman keimanan pada diri anak meliputi mengaji call, peringatan hari besar islam seperti pekan muharam, festiafal ramadhan, idul fitri, peringatan maulid nabi Muhammad SAW, isro' mi'roj, tadabbur alam (bertujuan untuk mewujudkan kepada anak akan kekuasaan Allah), kajian agama dan lain-lain.

- d. Menerapkan konsep bahwa setiap kegiatan dalam pembelajaran adalah membantu perkembangan anak mencerminkan pribadi muslim yang beriman dalam membangun kesadaran bahwa Allah adalah

¹ Observasi peneliti

² Ustadzah Siti Arofah, guru sentra imtaq TK Darul Ulum, wawancara, sabtu jam- 10.00

- sebagai pencipta unggul, alam semesta dan seisinya melalui perdayagunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terutama guru, orang tua dan masyarakat sebagai suri tauladan (role model).³
- e. Mengintegrasikan nilai-nilai agama (keimanan) kedalam materi-materi pelajaran yang di ajarkan.
 - f. Menjamin hubungan dua arah yang harmonis antara sekolah dan rumah. Hubungan harmonis ini diciptakan untuk memberikan dasar yang terhadap kerjasama dan koordinasi di antara kedua intitusi yang penting dalam kehidupan seorang anak termasuk dalam menanamkan keimanan pada anak. Partisipasi dan kerjasama antar orang tua dan sekolah sangat diperlukan demi keberhasilan penanaman pada anak.
 - g. Suasana kelas dan ruang sekolah diciptakan dengan kondisi yang bernuansa religious. Disini terlihat pada sentra imtaq banyak di tempelkan pada nama-nama nabi dan nama-nama malaikat dan lain-lain, yang dengan begitu anak-anak akan sedikit banyak memperhatikan dan akan selalu ingat akan kebesaran Allah dan mahluk ciptaan-nya meskipun sifatnya masih sangat sederhana.

Adapun tujuan dari pada penanaman keimanan pada anak usia dini di taman kanak-kanak Daru Ulum ini adalah agar tertanam di dalam jiwa anak keimanan (kepercayaan akan Allah) yang merupakan landasan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan di akhirat nanti, aqidah yang kuat, jika besar dan dewasa kelak mereka tidak mudah

³. Ibid

tergelincir pada kekafiran dan tidak mudah terpengaruh oleh propaganda kekufuran dan kesesatan.

3. Implementasi model pembelajaran sentra pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan keimanan pada Anak Usia Dini di taman kanak-kanak Darul Ulum Baureno.

- a. Strategi pembelajaran dan suasana kelas.

Dalam upaya menanamkan keimanan pada anak usia dini, di taman kanak-kanak Darul Ulum Baureno melaksanakannya dengan menerapkannya model pembelajaran sentra pada pembelajaran agama islam. Dimana dengan pembelajaran ini, keimanan yang sifatnya abstrak dapat ditanamkan pada anak sesuai dengan perkembangan keagamaanya.

Pembelajaran pendidikan agama islam sebagai upaya menanamkan keimanan pada anak usia dini di taman kanak-kanak Darul Ulum Baureno dilaksanakan pada kelas yang sudah di setting dengan nuansa religious yaitu di sentra imtaq.

Pada sentra imtaq ini, siswa ditekankan pada nialai-niali keimanan dengan memberikan materi-materi pendidikan agama islam seperti rukun islam, rukun iman, hafalan ayat-ayat al-Qur'an, hadist-hadist pilihan, do'a-do'a dan lain-lain yang tujuannya untuk menanamkan memori keagamaan pada anak agar nilai-nilai keimanan tersebut dapat melekat pada jiwa keagamaan anak sehingga anak dapat terbiasa untuk melakukan pada kehidupan sehari-hari.

Penyajian materi pendidikan agama islam di kemas dalam suasana bermain sambil belajar, dengan melakukan pijakan-pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main.

Pembelajaran agama islam dengan menggunakan model pembelajaran sentra di taman kanak-kanak Darul Ulum ini dilaksanakan dengan kelas tanpa ada bangku dan meja. Pada proses pembelajaran guru dan anak semuanya duduk melingkar dilantai dengan menggunakan alat karpet. Dengan demikian anak dapat leluasa bergerak bebas pada waktu proses pembelajaran.

Pada sentra imtaq ini, karena siswa berjumlah 120 Sedangkan dalam sentra ini ada 6 guru, maka untuk 1 guru bertanggung jawab atas 20 – 24 pembelajarannya dilaksanakan secara berkelompok dan dengan duduk melingkar (circle time). Masing-masing kelompok terdapat 20 – 24 anak dengan satu guru dengan membahas tema yang sama.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator dengan mengkontruksi pemikiran anak dan pengobserver perkembangan anak serta sebagai model bagi anak, pada proses pembelajaran guru aktif dalam menanamkan keimanan pada anak dengan selalu mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah agar anak terbiasa dan tertanam di hatinya akan Allah sang pencipta.

Hubungan antara guru sentra dan anak-anak di sentra imtaq ini terjalin harmonis dan penuh dengan keakrapan nyaris tanpa sekat, meski

tetap berlangsung dalam batas-batas saling menghormati. Guru sentra sebagai model dalam penanaman keimanan. Dari sinilah anak belajar tentang keimanan, tidak ada rasa takut untuk bertanya terhadap apapun yang menggajal dihati anak, anak bebas mengeluarkan ide, pendapat dan bertanya tentang materi-materi keagamaan dan keimanan pada guru sentra.

Kondisi suasana kelas di sentra imtaq ini di pola secara menyenangkan, menarik dan penuh nuansa keislaman (keramahan) sehingga sangat mendukung semangat belajar anak. Hal ini tampak pada desain kelas yang dindingnya penuh dengan hiasan kalimat-kalimat thayyibah, huruf al-Qur'an, nama-nama malaikat, nabi-nabi, dan gambar orang shalat, doa shalat, nama-nama Allah (asmaul husna), penuh dengan warna-warna terang yang pada intinya sangat menarik perhatian anak, dengan begitu, suasana kelas tidak lagi membosankan, tetapi justru merupakan sarana bermain yang edukatif dan menyenangkan dan penuh dengan keceriaan yang mana sedikit rasa keimanan akan tertanam pada jiwa anak.

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang diutamakan dalam penerapan model pembelajaran sentra adalah metode bermain, ada dua jenis permainan yang di laksanakan, yaitu

1. Main sensori motor (fungsi an)

Permainan ini seperti bermain balok menyusun masjid, permainan yang menggunakan gerak lari seperti memasang bendera hijaiyah, bendera rukun islam, bendera rukun iman.

2. Main pembangunan

Permainan yang termasuk main pembangunan adalah puzzle huruf hijaiyah yaitu puzzle yang bertulisan huruf hijaiyah, puzzle huruf arab, rangkain dari huruf arab, puzzle masjid, puzzle yang menggambarkan masjid dan lain-lain.

Model pembelajaran sentra pendidikan agama islam memberikan kebebasan pada guru untuk berkreasi dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang dianggap sesuai. Sehingga guru sentra tidak terikat pada satu metode saja. Bahkan guru bisa menggunakan beberapa metode secara bergantian atau secara bersamaan dalam satu pertemuan sebagai pelengkap metode bermain yang menjadi karakteristik dari model pembelajaran sentra. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini di sentra imtaq ini adalah :

1. Metode ceramah.

Metode ini digunakan oleh guru sentra ketika menerangkan tentang tema keimanan apa yang di pelajari sehingga siswa dapat memahami tema apa dan materi apa yang akan di pelajari.

2. Metode bernyanyi.

Metode ini digunakan oleh guru sentra imtaq dengan tujuan agar anak lebih mudah mengingat. Misal bernyanyi mengenai nama-nama malaikat, nabi, dan lain-lain. Hal ini karena ini anak-anak lebih senang dan cepat menghafal. Metode bernyanyi ini biasanya dilakukan oleh guru sentra pada saat melakukan pijakan.

3. Metode bercerita.

Model bercerita ini selalu digunakan guru sentra imtaq. Hal ini dikarenakan anak usia TK sangat menyukai akan cerita. Dan materi pendidikan agama islam keimanan yang di sampaikan oleh guru sentra imtaq lebih mudah di terima anak seperti bercerita tentang kisah nabi Muhammad dan lain-lain.

4. Metode tadabbur anam.

Metode ini dilakukan dengan mengadakan kunjungan berbagai ntapat tertentu seperti berkunjung ke kebun binatang. Yang tujuannya adalah mengenalkan pada anak akan mahluk ciptaan allah sehingga akan tertahan di hati anak rasa keimanan bahwa allah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi ini.

5. Metode Tanya jawab.

Metode Tanya jawab digunakan oleh guru untuk melatih keberanian siswa untuk bertanya. Metode ini di terapkan oleh guru sentra di sela-sela pembelajaran untuk membahas secara bersama-sama.

6. Metode drill atau latihan

Metode ini digunakan untuk materi yang membutuhkan praktek berbentuk hafalan. Misalnya membaca, melafalkan dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar serta dalam mengucapkan lafal dalam bahasa arab seperti ketika guru menyuruh anak untuk melafalkan kalimat syahadat.

7. Metode demonstrasi

Metode ini digunakan oleh guru sentra agar anak dapat mempraktekkan langsung materi keagamaan yang mengarah pada penanaman keimanan seperti praktek sholat, wudlu, tayamum dan sebagainya.

C. Desain Pembelajaran.

Dalam aplikasinya, pelaksanaan pembelajaran sentra pada pendidikan agama islam di TK Darul Ulum Baureno adalah sebagai berikut :

1. Mengawali kegiatan

Di TK Darul Ulum Baureno sebelum kegiatan dimulai yaitu pada jam 07.15-08.00 anak-anak datang, meletakkan tas, melakukan jurnal dengan menggambarkan perasaan atau pengalan pagi ini, lalu bermain di luar dengan peralatan yang telah di siapkan oleh guru sebagai transisi, dari rumah ke sekolah pada jam 08.00-08.30 melakukan do'a, membaca syahadat, rukun iman, rukun islam dan circle time yang di awali salam bersama-sama anak-anak menyanyi sesuai dengan tema, guru bercerita

sesuai dengan tema serta berdiskusi dan mengenalkan kosa kata baru pada anak sesuai dengan tema. Setelah membahas kegiatan hari ini tepat pada pukul 08.30-09.30 anak-anak mengaji dengan menggunakan metode tila wati di mushola dan sebagian lagi di depan kelas. Setelah mengaji pada pukul 09.30-10.00 anak-anak istirahat dan bermain. Namun sebelum bermain anak-anak makan snack atau bekal yang di bawa dari rumah. Tepat pukul 10.00-11.30 anak-anak masuk dalam sentra.⁴

2. Proses pembelajaran.

Adapun dalam proses pembelajaran sentra pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini akan paparkan salah satu materi tentang keimanan yaitu :

Tema	: Tanaman
Sub Tema	: Allah adalah dzat yang menciptakan tanaman, matahari, bulan, bintang, bumi.
Kompetensi Dasar	: Tertanam di hati anak kepercayaan bahwa Allah pencipta.
Hasil Belajar	: Siswa dapat mengidentifikasi dan menyebutkan makhluk ciptaan Allah.

Adapun langkah-langkah pembelajaranya adalah sebagi berikut :

a. Pijakan lingkungan

Guru menata lingkungan yang disesuaikan dengan intensitas dan dentitas dengan menyiapkan gambar-gambar binatang, tumbuh-

⁴ . hasil observasi

tumbuhan, pohon-pohon, buah-buahan, daun-daunan, matahari, bumi, bulan serta memasang gambar-gambar tersebut di dinding serta permainan permainan berupa papan hanel untuk memasang gambar tersebut.

b. Pijakan sebelum bermain

1. Anak datang kesentra dengan mengucapkan salam kemudian di persilahkan duduk dikarpet.
2. Guru meminta para siswa untuk membentuk lingkaran.
3. Guru menanyakan keadaan anak dan mengabsen serta menyebutkan kelompoknya (Allah memberi teman bermain yang baik)
4. Guru bersama anak membahas tema beriman kepada Allah dengan menyebutkan makhluk ciptaan Allah seperti matahari, bumi, bulan, tumbuhan dan aturan main.
5. Guru memberitahukan kepada anak alat-alat yang akan dimainkan oleh anak.
6. Guru membacakan cerita (di pilih guru) sesuai tema atau materi. dalam tema iman kepada Allah ini guru bercerita tentang Nabi Ibrahim A.S, ketika ia muda dan berusaha untuk mencari pencipta alam semesta. Pada waktu itu guru juga mengajarkan hafalan surat-surat pendek pada anak-anak, kalimat-kalimat thayyibah yang mengagungkan asma Allah seperti subhanallah dan juga menyelingi dengan menyanyikan lagu-lagu islami yang memuja keindahan ciptaan Allah.

7. Anak mengucapkan basmallah sebelum bermain (Allah menciptakan mulut untuk bicara).
 8. Guru mempersilahkan anak untuk bermain.
- c. Pijakan saat bermain
1. Anak memilih alat/bahan sesuai kebutuhan mereka (minimal 1 kelompok terdiri dari 3 anak). Allah memberi teman yang baik
 2. Guru mengawasi anak dalam melakukan kegiatan bermain dan mendatangi setiap kelompok serta mengadakan komunikasi bila di perlukan.
 3. Guru menuliskan nama dan tanggal pada hasil karya anak (kegiatan yang memakai kertas prakarya, misalnya : menggambar, menggunting, mengisi pola dan lain-lain (Allah memberi kepandaian berkreaitivitas).
 4. Hasil karya anak di pajang di tempat yang telah di tentukan.(Allah menyukai keindahan)
- d. Pijakan setelah bermain (recailing)
1. Guru memberitahu batas main (Allah memberi waktu bermain)
 2. Guru bersama anak merapikan kembali mainan ketempatnya (Allah senang pada anak yang bekerja sama secara ikhlas)
 3. Untuk pengamanan, di sediakan buku cerita atau bersama guru bermain konsep-konsep.

4. Anak di minta menceritakan kembali kegiatan atau permainan apa saja yang telah dilakukan (bersyuker kepada allah yang telah memberiakn mulut untuk bicara)
 5. Anak mengucapkan hamdallah sebagai tanda syukur kepada Allah yang telah memberikan kepandaian.
3. Mengakhiri kegiatan.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memerintahkan anak untuk berkumpul membentuk linghkarang laggi. Setelah anak brkumpul guru mengajak anak untuk bernyanyi sesuai dengan tema yang telah di pelajari, kemudian guru menyampaikan rencana kegiatan minggu depan dan memerintahkan anak untuk memimpin do'a.

- a. Evaluasi kemajuan perkembangan anak.

Penilaian dalam model pembelajaran sentra yang di terapkan di TK darul ulum tidak menggunakan penilaian secara kuantitatif (angka-angka di raport). Tetapi secara kualitatif dengan penaeskripsian. Penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan model pembelajaran sentra yaitu dengan menilai perkembangan anak ketiak proses pembelajaran dan pada saat bermain.guru sentramemberiakn laporan perkembangan keagamaan anakdi catat buku laporan masing-masing.

- c. Analisis Data.

Dalam analisis data ini, unutk mempermudah pembacaan, maka analisisnya di dasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat.

1. Model pembelajaran sentra di taman kanak-kanak Darul Ulum Baureno

Secara keseluruhan dapat di katakana bahwa model pembelajaran sentra yang dilaksanakan di TK Darul Ulum sudah memenuhi dapat standar pendidikan anak usia dini yang profesional karena sudah mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak. Hal ini dapat dilihat dari sentra-sentra yang di kembangkan di TK Darul Ulum tersebut dan pengaturan sentra yang cukup baik.

Sedangkan model pembelajaran sentra dalam pembelajaran agama islam yang di terapkan di taman kanak-kanak darul ulum baureno sudah sesuai teori yaitu pembelajaran agama islam di terapkan pada sentra imtaq (iman dan taqwa). Dari segi materi pelajaran agama islam yang di ajarkan di tk darul ulum baureno pada sentra imtaq ini, juga sudah sesuai dengan materi agama islam unutm anak usia TK yang masih pada batas pengenalan saja.

Model pembelajaran sentra di taman kanak-kanak Daru Ulum Baureno ini sangat bermanfaat bagi anak karena :

- a. Mengembangkan keterampilan sosial anak saat berinteraksi dalam bentuk kerja sama dengan anak lain, dengan berbagai materi dan saling mengajar.
- b. Pembelajaran sentra mendorong terjadinya komunikasi karena anak bisa berbicara dan mengekspresikan diri secara verbal dengan bebas.

- c. Anak bisa bergerak dan aktif sehingga diharapkan akan terjadi sedikit masalah disiplin dan pelanggaran aturan.
- d. Pembelajaran sentra melibatkan pengguna sentra lebih satu indera.
- e. Pembelajaran sentra mendorong anak untuk belajar sesuai dengan kecenderungan belajar anak atau keunikan anak.
- f. Pembelajaran anak memungkinkan anak belajar mandiri dalam kelompok kecil dan atau dalam posisi satu lawan satu dengan gurunya.
- g. Pembelajaran sentra dapat mengakomodir berbagai kemampuan dan minat anak karena anak bisa belajar sesuai dengan kecepatannya.
- h. Kreativitas, rasa ingin tahu dan syifat ingin mencoba dapat di kembangkan melalui pembelajaran sentra.
- i. Pembelajaran sentra mendorong anak untuk belajar mandiri, mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah.
- j. Sentra belajar memungkinkan pemanfaatan waktu dan ruangan kelaserta materi yang paling efektif.

Dari sini dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran sentra yang diterapkan di taman kanak-kanak Darul Ulum Baurenø efektif untuk mengembangkan potensi anak. Karena pembelajarannya berdasarkan pada perkembangan anak usia dini. Dengan begitu, seluruhb potensi anak akan berkembang secara optimal.

Penanaman keimanan pada anak usia dini di taman kanak-kanak Darul Ulum Baureno.

Penanaman keimanan pada anak usia dini yang dilaksanakan di taman kanak-kanak Darul Ulum Baureno sejalan dengan layanan pendidikan anak usia dini yang merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵

Upaya penanaman keimanan yang dilakukan oleh taman kanak-kanak darul ulum baureno pada anak usia dini dapat dikatakan sesuai dengan anjuran islam. Pengajaran Al-Qur'an, laithan-latihan ibadah, kegiatan-kegiatan keagamaan, hafalan doa-doa merupakan metode yang efektif dalam menanamkan keimanan kepada anak usia dini, sejalan dengan pendapat AL-Ghozali yang mengatakan :

"Cara menguatkan dan meneguhkan iman, bukanlah dengan mengajar dan berdebat ilmu kalam, tetapi dengan cara memperbanyak membaca Al-Qur'an dan tafsirnya, membaca al-

⁵ Depertemen pendidikan nasional, *acuan menu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini*, (Jakarta : departemen pendidikan nasional, 2002), 1-2.

hadits dan pengertiannya, serta megajarkan dengan sebenarnya segala macam bentuk ibadah.” (AL-Ghozali, 99,1991).⁶

Ibnu sina juga menasehatkan hendaknya al-Qur'an di ajarkan pertama kali kepada anak kecil. Tujuannya untk mempersiapkannya secara fisik dan intelaktual di pengajaran, agar ia mengeruk bahasa aslinya dan agar dapat pada jiwanya tertanam ajaran islam.⁷

Menjadikan lingkungan sebagai suber belajar dalam hal ini guru, orang tua dan masyarakat dalam menanamkan keimanan sangat tepat sekali. Hal ini di karenakan tindak keagamaan yang di lakukan pada anak pada dasarnya di peroleh dengan cara meniru, orang tua dan guru memegang peranan penting dan mempunyai pengaruh yang sangat besar. Pembentukan sikap religious anak pada dasarnya tidak berbentuk pengajaran tetapi berupa teladan atau peragaan hidup yang riil.¹³

Selain itu juga, karena ketaatan mereka pada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik merek ayang di pelajari dari orang tua atau guru mereka. Bagi anak, sangatlah mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasanya, walaupun mereka bukan sepenuhnya menyadari manfaat ajaran tersebut. Pengalaman awal dan emosional dengan orang tua dan orang dewasa merupakan dasar dimana hubungan keagamaan di masa mendatang di bangun.

⁶ Zainudin, dkk, *seluk beluk*, 99

⁷ Abdullah nasikh ulwah, *pemeliharaan kesehatan jiwa*. 147.

Hubungan orang tua dan anak kerap menjadi bobot lebih dari pada pengajaran sadar dan kognitif yang diberikan dikemudian hari. Keimanan anak adalah sesuatu yang timbul dalam pelaksanaan nyata, walau dalam bentuk cakupan yang sederhana dari apa yang diajarkannya.¹⁴

Penciptaan lingkungan yang penuh dengan nuansa keagamaan di TK Darul Ulum dalam mendukung penanaman keimanan pada anak usia dini tepat sekali. Hal ini disebabkan karena dalam pengembangan jiwa keagamaan ini lingkungan sangat berpengaruh atas dapatnya anak menerima pemikiran tentang Allah. Karena kepercayaan anak tumbuh melalui latihan dan didikan yang diterimanya dalam lingkungan.⁸

3. Implementasi model pembelajaran sentra pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini di taman kanak-kanak Darul Ulum Baureno.

Penerapan pembelajaran sentra di TK darul ulum sudah mengutamakan permainan sebagai metode utama untuk menyampaikan materi pelajaran. Metode permainan ini efektif digunakan dalam upaya menanamkan keimanan pada anak usia dini karena sesuai dengan perkembangannya. Pada dunianya melakukan sesuatu, tidak hanya dengan mendengar saja akan tetapi ia ingin menyentuh, menggerkkkan, merasakan, dan menyukai aspek fisik yang menggunakan benda-benda.¹⁶

⁸ Ibid, 51

Begitu juga, Dengan bermain yang menyenangkan dapat marangsang anak untuk melaksanakan eksplorasi dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya. Sehingga anak menemukan pengetahuan dari benda-benda yang di mainkannya.¹⁷

Pengaturan ruangan kelas yang memang menjadi karakteristik model pembelajaran sentra sudah dilaksanakan secara baik oleh tk darul ulum dan sudah sesuai dengan prinsip PAUD yang memandang sangat penting untuk menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Lingkungan harus di ciptakan menjadi lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak selama mereka bermain.¹⁸

Susana kelas sentra imtaq di TK Darul Ulum juga sudah didesain dengan baik, terdapat beraneka warna dan gambar yang bertujuan untuk meningkatkan minat anak agar lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Bobbi De Porter bahwa adanya desain lingkungan belajar mempengaruhi konsentrasi dan kenyamanan seseorang dalam belajar.¹⁹ berbagai warna dan gambar di dalam kelas akan merangsang peserta didik untuk lebih termotivasi mengikuti proses pembelajaran, serta akan mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri secara seimbang.

Selain itu, model pembelajaran sentra pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini di taman kanak-kanak darul ulum baureno yang dilaksanakan pada sentra imtaq

⁹ Babbi de porter, *quantum learning* (bandung : kaifa, 1999), 68, terj: alwiyah

dapat di katakana sudah efektif. Hal ini di karenakan selain menggunakan metode bermain guru-guru sentra ini juga menggunakan metode-metode lain dalam penyampaian materi pelajaran saat melakukan pijakan-pijakan seperti penggunaan metode cerita, bernyanyi, yang dapat membantu menghafal pelajaran dan memperkuat ingatan anak terhadap pelajaran terutama materi tentang keimanan.

Proses pembelajaran juga sudah menekankan pada keterlibatan anak sebagai subyek penelitian. Anak tidak lagi di posisikan sebagai obyek pasif yang hanya bisa duduk manis dan mendengarkan penjelasan dari guru, Guru sentra disini sebagai fasilitator dengan melakukan pijakan-pijakan yang di sesuaikan dengan perkembangan anak serta menciptakan lingkungan main untuk belajar anak.

Dilihat dari sisi kesesuaian modal pembelajaran sentra yang di laksanakan di tk darul ulum dapat di katakana bahwa pembelajaran ini sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Dari segi kognitif pada masa ini anak berada pada masa preoperational yang sudah mengerti symbol-simbol, gambar-gambar. Oleh karena itu, materi pembelajaran akan mudah diterima dengan baik oleh anak jika dengan menggunakan symbol, gambar-gambar. Dari segi bahasa juga sangat mendukung perkembangan anak. Dimana pada usia ini anak sudah terbiasa mengungkapkan pendapatnya sendiri. Maka dari itu, sangat tepat sekali jika pembelajaran sentra ini memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapatnya (walaupun masih sederhana) dengan menggunakan bahasanya. Dari segi

perkembangan emosi juga sudah sesuai karena pada masa ini anak berada pada masa interative, yang penuh dengan kreatifitas. Dengan adanya model pembelajaran sentra kreativitas anak dapat berkembang. Dilihat dari segi perkembangan moral, juga sangat sesuai karena pada masa ini anak bersifat meniru pada model. Hal ini sangt sesuai dengan menggunakn metode cerita dan menjadikan guru sebagai rool model.

Dari sini dapat di simpulkan bahwa implementasi model pembelajaran sentra pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini di taman kanak-kanak Darul Ulum cukup evektif, dengan melihat beberapa paint.

Pertama, bahwa pembelajaran PA'I yang di fokuskan pada sentra imtaq sangat mendukung dan membantu menanamkan keimanan pada anak-anak. Penyampaian materi keagamaan dapat di terima secara mudah oleh perkembangan anak, dimulai dengan pijakan-pijakan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode bercerita, bernyanyi dan lain-lain.

Kedua, bahwa pembelajaran sentra mampu memberikan mekna dan pengalaman langsung pada anak dengan bermain menggunakan alat-alat permainan yang merefleksikan di ruang kelas yang sudah di desain secara khusus.

Ketiga, bahwa pembelajaran sentra mampu membuat anak siap belajar dengan mudah karena terbantu karena oleh adanya konsep-konsep, ide-ide, pengertian secara alamiah serta dapat mengubah sikap negativ menjadi positif : percaya diri, pemberani, imajinatif, harmoni, dan lain-lain. Dengan

terciptanya sikap positif itu pembelajaran PA'I dalam menanamkan keimanan akan berlangsung dengan lancar.

Keempat, pembelajaran sentra dapat mempengaruhi siswa agar dapat membiasakan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Materi keimanan tidak hanya di hafal dan di pahami semata, namun lebih dari itu, ada proses penerapan keseharian.

Implementasi model pembelajaran ssentra pada pembelajaran PA'I dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini di TK Darul Ulum efektif bukan berarti berjalan tanpa hambatan. Hambatan-hambatan itu selalu ada, namun hambatan tersebut dapat di minimalisir dengan adanya faktor-faktor pendukung yaitu :

- a. Penataan ruangan di sentra imtaq yang aman dan nyaman yang sangat mendukung sensifitas personal serta merefleksikan nilai-nilai keimanan dengan menggunakan warna dinding dan rak-rak yang dipilih warna natural.
- b. Alat-alat main yang merefleksikan nuansa keimanan yang di sediakan di sentra imtaq beragam dan sesuai dengan jumlah anak sehingga anak tidak berebutan yang sangat mendukung dalam penerapan pembelajaran sentra.
- c. Guru-guru sentra di TK Darul Ulum professional dan sudah sering melakukan pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran sentra sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

Berpijak dari keterangan-keterangan di atas serta analisa penulis dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sentra pada pembelajaran pendidikan agama islam yang di laksanakan pada sentra imtaq cukup efektif dan bermanfaat dalam menanamkan keimanan pada anak. Model pembelajaran sentra merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan pada pola pembelajaran yang benar-benar di sesuaikan dengan psikologi dan jiwa keagamaan, diterapkan dengan pola permainan secara menyenangkan sehingga sangat efektif di terapkan dalam menanamkan keimanan pada anak.

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Model pembelajaran sentra yang diterapkan di TK Darul Ulum ini, ada enam sentra yang dikembangkan yaitu sentra imtaq, sentra persiapan, sentra bahan alam dan seni, sentra musik dan olah tubuh, sentra main peran, sentra balok. Sentra ini dilakukan setiap hari pada jam 07.00 – 11.30 siang. Setiap harinya anak-anak ganti sentra dengan sistem moving class sampai anak didik di enam sentra ini merasakan kegiatan belajar mengajar di masing-masing sentra tanpa di damping oleh wali kelas masing-masing sentra.
2. Upaya penanaman keimanan pada anak usia dini di TK Darul Ulum dilakukan melalui peran pembiasaan (kegiatan rutin) seperti mengucapkan syahadat, rukun iman dan rukun islam pada saat berbaris, mengucapkan salam pada masuk kelas, berdo'a sebelum dan sesudah proses belajar mengajar, dan lain-lain. Melakukan kegiatan spontan, melakukan kegiatan yang direncanakan seperti tadarus keliling, mengaji call, dan lain-lain. Selain itu, menerapkan konsep bahwa setiap kegiatan dalam pembelajaran adalah membantu perkembangan anak mencerminkan pribadi muslim yang beriman melalui pendayagunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terutama guru, orang tua dan masyarakat sebagai suri tauladan (role model), menjalin hubungan dua arah yang harmonis antara sekolah dan rumah, melakukan kegiatan home visit.

3. Implementasi modal pembelajaran sentra pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini di TK Darul Ulum dilaksanakan disentra Imtaq dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan permainan dan suasana lingkungan kelas yang religius. Langkah-langkah pembelajarannya adalah melakukan pijakan lingkungan dengan menata lingkungan, alat main sesuai dengan tema yang dipelajari, pijakan sebelum main dengan bercerita saat main untuk memberikan arahan mengenai tata cara bermain dan makna yang terkandung dengan lain permainan, pijakan setelah main dengan melakukan rocolling dan terakhir melakukan evaluasi perkembangan untuk masing-masing anak.

B. SARAN

1. Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang cukup rumit. Oleh karena itu, demi suksesnya pembelajaran tersebut guru taman kanak-kanak Darul Ulum hendaknya selalu meningkatkan profesionalitasnya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan model pembelajaran untuk anak usia dini.
2. Bagi Kepala Sekolah sentra jajaran guru TK Darul Ulum untuk terus mengembangkan model-model pembelajaran yang lain agar seluruh potensi anak dapat berkembang, terutama potensi keagamaan anak sehingga benar-benar tercipta insan yang berilmu, beriman dan bertaqwa yang selalu melekat di hatinya dewasa kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafidz, Ahsin W, 2005, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta, Hamzah)
- Al-Musawa, Nabel Fuad, 2005, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung; Syaamil Cipta Media)
- A. Nasir, Sahilun, Anshari, Hafi, tt, *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya : Usaha Nasional)
- Ari Kunto Suhar Sinil, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta)
- D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1978)
- Daradjat, Zakiyah, 2005, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang)
- _____, 1984, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang)
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Center dan Circle Times (Pendekatan sentra dan saat lingkaran)*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional)
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Pendekatan "Beyond Centers and Circle Time*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini)
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Pengenalan Pendekatan Beyond Centers and Circles Time (Lebih jauh tentang sentra dan lingkaran untuk Pembelajaran Anak Usia Dini)*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional)

- Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Pedoman Praktis Penyelenggaraan POS PAUD*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional)
- Dewi Salma Prawira Dilaga, Eviline Siregar, 2004. *Mozalle Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Prenada)
- Hadi Sutrisno, 1989, *Metodologi Research*, Jruid L, (Yogyakarta : Andi Off set)
- _____, 1991, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Off set)
- Lethy Carner, 2007, *Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*, (Jakarta : Erlangga)
- Kurdi, Syuaeb, Abdul Aziz, 2006, *Model Pembelajaran Efektif*, (Bandung : Pustaka Bani Qurays)
- Majid, Abdul Dian Anda Yani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Mega Wangi, Ratna, 2007, *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan*, (Jakarta : Indonesia Haritage foundation)
- Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya)
- Moleong, Lecy J, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya)
- Mardalis, 1995, *Metode Penelitian Satuan Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Nawawi, Syaikh, 1997, *Buku Suci Kaum Santri*, (Yogyakarta : Titian Ilahi Pers)
- Narbuko, Cholid dan abdul Ahmadi, Abu, 1997, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara)

- Parmo Dewo, Soemiarti, 2003, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta)
- Permadi K, 1995, *Iman dan Taqwa Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta) Cetakan Pertama
- Poerwodarminto, 1982, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka)
- Sumanto, 1995, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi Off set)
- Suprayoga, Imam dan Tabroni, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. (Bandung PT. Remaja Rosda Karya)
- Suyanto, Slamet, 2005, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing)
- Sutrisno, 2005, *Revolusi Pendidikan di Indonesia : Membedakan Metode dan teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz)
- Kurdi Syuaeb, Abdul Aziz, 2006, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, (Bandung : Pustaka Bani Qurays)
- Tafsir, Ahmad, 2004, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya)
- Tatang, M, Amirin, Tatang M, 1995, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- Tim Penerjemah Al-Qur'an, tt, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Tim Penerjemah Al-Qur'an)
- Ulwan, Abdullah Nasikh, 1990, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, (Bandung : Remaja Rosda Karya)

- Wahyudi, Damayanti, Dewi Ratna, 2005, *Program Pendidikan Anak Usia di Sekolah Islam*, (Jakarta : Grasindo)
- Yusuf Qardawi, Yusuf, 1993, *Imam dan Kehidupan*, (Jakarta : Bulan Bintang, cetakan 3)
- Zurayk, Ma'ruf, 1997, *Aku dan Anakku*, (Bandung : Al-Bayan)
- Zainuddin, 1985, *Tinjauan Analisis tentang Iman, Islam dan Amal*, (Jakarta : Kacam Mulia) Cetakan Pertama
- Zuharini, dkk, 1983, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung : Usaha Nasional)
- _____, 1993, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Solo : Ramadhani)
- Zulkifli, 2003, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya) Cetakan 10
- Handoko, Dipo, 2009, *Mengajar dengan Sentra dan Lingkaran*, (Februari, 3, 2009)
<http://thenaffschool.wordpress.com/2009/03/07/apa-bcct.itu>
<http://www.al-azhar.syifabudi.net/index.php>
- Nafik, 2009, *Metode Pembelajaran*, (Maret, 07, 2009)
<http://www.thenaffschool.wordpress.com>
- Kartini, *Model Pembelajaran Atraktif di Taman Kanak-kanak*, (27 Desember, 2008)
http://hikyusumantiko.wordpress.com/208/12/27/Modelpembelajaran_attraktif_ditaman_kanak-kanak
- Program studi pendidikan anak usia dini UNJ, pregnancy, Aca dan APS, (Maret, 12, 2009), <http://google/search.com>
- Rustika Sugiarti, *Pembelajaran Pendidikan Usia Dini Naslima dengan Pola Sentra*, (April, 9, 2008) <http://nasimaedu.com/artikel/index.php?do=12>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nafidatul A'imah
Nim : 2005, 5501, 1220
Jurusan / Program study : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa sekripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil atau pikiran saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apa bila pernyataan ini tidak sesuai dengan fakta yang ada, maka saya bersedia diminta bertanggung jawab atas perbuatan saya tersebut.

Baureno, 30 April 2008

Yang membuat pernyataan



NAFIDATUL A'IMAH

RIWAYAT HIDUP

Nafidatul A'imah dilahirkan di Baureno, Jawa Timur, Tanggal 15 Oktober 1986, anak -3 dari empat bersaudara, pasangan Bapak Karlan dan Ibu Kaeronah. Pendidikan Dasar ditempuh di Pomahan di MI Pomahan tamat tahun 1999, Pendidikan Menengah Pertama di tempuh di MTS Drululum Baureno tamat tahun 2000 dan Pendidikan Menengah Atas ditempuh di Madrasah Aliyah (MA) darululum Pasinan Baureno tamat tahhun 2004.

Pendidikan seterusnya di tempuh di jurusan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro. Semasa mahasiswa aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan, baik intra maupun ekstra kampus.

TATA TERTIB
TK DARUL ULUM BAURENO

A. Hal Kegiatan Sekolah

1. Masuk sekolah dimulai
 - a. Juli : Pukul 07.00 – 10.00 WIB
 - b. Agustus - September : Pukul 07.15 – 10.30 WIB
 - c. Oktober : Menyesuaikan Bulan Ramadhan
 - d. November - Juni : Pukul 07.15 – 10.30 WIB
2. Sepuluh menit sebelum bel masuk, diharapkan siswa sudah berada disekolah.
3. Siswa yang tidak masuk karena sakit atau izin, harus memberitahukan sekolah baik melalui surat/lisan/telepon.
4. Bagi orang tua yang putranya terlambat 3 kali dalam 1 bulan, diberikan Surat Peringatan (SP).
5. Siswa yang akan meninggalkan sekolah pada jam pelajaran berlangsung harus meminta izin ke kantor setelah mendapat izin dari guru / wali kelas.
6. Setiap ke sekolah, diharap tiap siswa membawa bekal / kue / snack yang tidak mengandung bahan MSG dan minuman.
7. Untuk pembiasaan gemar berinfaq, diharapkan nanda dibawakan uang infaq ke sekolah.

B. Hal Administrasi Sekolah

1. Pembayaran administrasi sekolah (SPP, dan sebagainya) selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulan dikantor sekolah.

C. Ketentuan Bagi Siswa

1. Untuk melatih kemandirian siswa, diharapkan siswa tidak ditunggu pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung, maksimal 2 minggu setelah masuk sekolah dimulai.
2. Membawa uang kecuali untuk keperluan sekolah, infaq dan menabung atau kegiatan sekolah yang telah diberitahukan melalui surat dari sekolah.
3. Untuk keamanan, diharapkan tidak membawa atau memakai perhiasan ke sekolah.

D. Lain – lain

1. Bagi pengantar wanita diharapkan memakai kerudung / jilbab ketika datang ke sekolah.
2. Diharapkan tidak menyelenggarakan pesta ulang tahun, kecuali tasyakuran di sekolah.
3. Diharapkan partisipasi orang tua / wali murid membantu terlaksana tata tertib ini
4. Hal – hal yang tercantum dalam tata tertib ini akan diterapkan kemudian.

E. Seragam Sekolah

Sabtu – Minggu	Putra	Busana muslim Pink
	Putri	Busana muslim Pink
Senin	Putra	Olahraga
	Putri	Olahraga
Selasa	Putra	Busana muslim hijau
	Putri	Busana muslim hijau
Rabu – Kamis	Putra	Busana muslim biru
	Putri	Busana muslim biru

JADWAL KEGIATAN HARIAN TK DARUL ULUM

07.15 – 08.00 : Jurnal dan bermain bebas

Anak datang, meletakkan tas, melakukan jurnal dengan menggambar atau perasaan atau pengalaman pagi ini, lalu bermain di luar pada peralatan yang telah disiapkan oleh guru sebagai transisi dari suasana rumah ke sekolah.

08.00 – 08.30 : Doa dan circle time (cerita dan infaq)

- Salam dan Do'a
- Menyanyi sesuai tema
- Infaq
- Cerita sesuai tema
- Kosa kata sesuai tema
- Rangkaian kegiatan yang akan di lalui hari ini
- Pijakan/ Aturan/ Scaffolding kegiatan hari ini

08.30 – 09.30 : Mengaji

09.30 – 10.00 : Istirahat dan bermain

- Makan snack atau bekal yang dibawa dari rumah
- Bermain diluar setelah makan

10.00 – 11.30 : Sentra dan Recalling

- Guru memberikan pijakan pada anak tentang aturan main

MATERI PENGENALAN BAHASA INGGRIS

TK DARUL ULUM

Kelompok A :

1. Names of letters, example : a, b, c, d, e, f, etc.
2. Names of numbers, example : one, two, three, four, etc.
3. Names of colours, example : red, white, blue, black, etc.
4. Parts of my body, example : hand, eye, hair, mouth, nose, etc.
5. Things in my class, example : bag, book, pencil, ruler, eraser, etc.
6. Names of vegetables, example : carrot, tomato, spinach, cucumber, etc.
7. About feeling, example : happy, sad, boring, angry, etc.

Note :

- ✓ Semua materi yang diajarkan, hanya berupa pengenalan secara sederhana, untuk menambah perbendaharaan kata (vocabulary)
- ✓ Kegiatan pengenalan bahasa Inggris ini (English Day) dilaksanakan sekali dalam satu minggu
- ✓ Seluruh aktivitas dilaksanakan dengan prinsip learn with fun, dengan harapan anak semakin mudah mengingat kosa kata yang telah dikenalkan.

MATERI PENGENALAN BAHASA INGGRIS

TK DARUL ULUM

Kelompok A :

1. Names of letters, example : a, b, c, d, e, f, etc.
2. Names of numbers, example : one, two, three, four, etc.
3. Names of colours, example : red, white, blue, black, etc.
4. Parts of my body, example : hand, eye, hair, mouth, nose, etc.
5. Things in my class, example : bag, book, pencil, ruler, eraser, etc.
6. Names of vegetables, example : carrot, tomato, spinach, cucumber, etc.
7. About feeling, example : happy, sad, boring, angry, etc.

Note :

- ✓ Semua materi yang diajarkan, hanya berupa pengenalan secara sederhana, untuk menambah perbendaharaan kata (vocabulary)
- ✓ Kegiatan pengenalan bahasa Inggris ini (English Day) dilaksanakan sekali dalam satu minggu
- ✓ Seluruh aktivitas dilaksanakan dengan prinsip learn with fun, dengan harapan anak semakin mudah mengingat kosa kata yang telah dikenalkan.

Pedoman wawancara kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Darul Ulum Baureno?
2. Bagaimana perkembangan TK Darul Ulum Baureno dari awal berdiri sampai sekarang?
3. Bagaimana kondisi lingkungan di TK ini?
4. Bagaimana visi, misi dan tujuan serta filosofi TK Darul Ulum Baureno?
5. Bagaimana keadaan anak didik di TK Darul Ulum Baureno?
6. Bagaimana keadaan pendidik di TK Darul Ulum Baureno?
7. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di TK Darul Ulum Baureno?

Pedoman wawancara waka Darul Ulum

1. Bagaimana kurikulum yang digunakan di TK Darul Ulum Baureno?
2. Mengapa kurikulum tersebut diterapkan di TK Darul Ulum Baureno?
3. Sejak kapan kurikulum tersebut digunakan?
4. Apa keunggulan dan kelemahan dalam menggunakan kurikulum tersebut?
5. Apakah pendekatan pembelajaran yang diterapkan di TK Darul Ulum Baureno?
6. Apakah model pembelajaran sentra itu?
7. Bagaimana penerapan model pembelajaran sentra di TK Darul Ulum Baureno?

Pedoman wawancara Guru Sentra IMTAQ

1. Apakah model pembelajaran sentra menurut anda?
2. Sejak kapan model pembelajaran sentra di terapkan di TK Darul Ulum Baureno?
3. Apa kelebihan dari penggunaan model pembelajaran sentra ini?
4. Sentra apa saja yang diterapkan disentra ini?
5. Bagaimana upaya-upaya penanaman keimanan siswa?
6. Strategi, metode, atau kegiatan apa saja yang dilakukan oleh TK ini dalam menanamkan keimanan pada siswanya?
7. Bagaimana implementasi model pembelajaran sentra pendidikan agama islam dalam menanamkan keimanan pada siswa sekolah ini?

Pedoman wawancara Orang tua

1. Kenapa ibu memilih TK Darul Ulum untuk menyekolahkan anak ibu?
2. Bagaimana sikap anak ibu sehari-hari dilihat dari sisi keagamaan?
3. Bagaimana pola komunikasi orang tua dengan sekolah dalam menanamkan keimanan pada anak?

FORMAT OBSERVASI KELAS

Nama Guru : ustadzah Siti Arofah /ustadzah HOR ELMI MUSLIMAH

Sentra : Imtaq (Keimanan dan Ketaqwaan

No	Keterangan	Check List		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	PENATAAN LINGKUNGAN MAIN			Terlaksana dengan baik
	a. Persiapan alat dan main	√		
	b. Penataan alat dan bahan main	√		
	c. Kesesuaian alat main dengan rencana pembelajaran	√		
2.	PENYAMBUTAN ANAK			
	a. Anak – anak diarahkan bermain bebas dulu	√		
3.	MAIN PEMBUKAAN			
	a. Menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran	√		
4.	TRANSISI			
	a. Memberi kesempatan anak untuk melakukan pendinginan	√		
	b. Guru siap disentra masing - masing	√		
5.	KEGIATAN INTI DI SENTRA			
	a. Pijakan pengalaman sebelum main			

1. Pendidik dan anak melingkar, pendidik memberi salam	√
2. Pendidik mengabsen	√
3. Berdo'a sebelum pelajaran	√
4. Pendidik menyampaikan tema	√
5. Pendidik membacakan cerita kemudian menanyakan kembali	√
6. Pendidik mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main	√
7. Pendidik mengenalkan tempat dan alat kegiatan main	√
8. Pijakan-pijakan	√
9. Menyampaikan aturan main	√
b. Pijakan pengalaman selama main	
1. Pendidik berkeliling dan memberi contoh	√
2. Pemberian dukungan	√
3. Memancing dengan pertanyaan	√
4. Memberikan bantuan	√
5. Mendorong anak	√
6. Mencatat perkembangan anak	√

7. Memberi waktu untuk mengelola main	√		
8. Berkeliling	√		
c. Pijakan setelah main			
1. Membereskan mainan dengan melibatkan anak - anak	√		
2. Mendorong anak mengingat kembali (Recelling)	√		
3. Berdo'a	√		
PENUTUP			
a. Menyampaikan rencana minggu depan	√		
b. Berdo'a	√		

PROGRAM KEGIATAN TK Darul Ulum
TAHUN PELAJARAN 2009-2010

No	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANA	WAKTU
A				TK
1.	Kegiatan rutin Praktek Sholat dan dzikir berjamaah Praktek Wudlu	Pembentukan pribadi anak agar berakidah dan berakhlak baik Pengenalan tata cara berwudlu yang benar	Guru Guru	Setiap hari mulai bulan November 2009 Sesuai pengajaran
2.	Tadarus keliling	Melatih anak supaya gemar mengaji	Kasek & Guru	November, Maret, Juni
3.	Permainan terpimpin	Koordinasi motorik sesuai dengan ritmenya	Guru & Anak	Rabu ke III
4.	Jalan - jalan	Pengenalan alam sekitar	Guru	Rabu ke I
5.	Senam	Melatih motorik dan kebugaran	Guru	Setiap hari (pagi ceria)
6.	Operasi semut	Melatih anak supaya gemar hidup bersih	Guru	Rabu ke IV
7.	Makan Bersama	Melatih kemandirian pemenuhan kebutuhan gizi	Wali murid	Setiap hari Rabu
8.	Membawa bekal sekolah buah / sayur	Menumbuhkan suka buah/sayur	Guru	Setiap hari Selasa
9.	Pemeriksaan kesehatan badan	Mengetahui kondisi kesehatan siswa mendeteksi lebih dini gangguan kesehatan	Dokter	September
10.	Pemeriksaan kesehatan gigi	Upaya mempertahankan kesehatan gigi dan pencegahan kerusakan gigi lebih lanjut	Dokter gigi	Pebruari
11.	Gosok gigi	Melatih hidup sehat dan bersih	Guru kelas	Rabu
	Home visit	Silaturahmi orang tua & guru, reward untuk siswa	Guru	Insidentil
	Mengaji call	Kontrol mengaji siswa selama di rumah	Guru	Suatu bulan sekali
	Bina bakat dan potensi siswa	Pengembangan potensi dan bakat siswa	Guru	A: Selasa, B: Rabu
12.	Pemantauan kerapian berpakaian	Melatih rapi dan disiplin	Guru	Setiap Senin
13.	Klinik bidang pengembangan	Membantu anak yang mengalami kesulitan dalam bermain dan belajar	Ks dan Guru	Kel.A: hari Selasa Kel.B: hari Kamis
14.	Pembelajaran melalui audio visual	Merangsang anak berpikir kreatif	Guru	Selasa

15.	Penerimaan Rapor Sisipan	Pelaporan peningkatan hasil belajar siswa hingga tengah semester	Guru kelas	September, April
16.	Penerimaan Rapor Semester	Pelaporan peningkatan hasil belajar siswa hingga satu semester	Guru kelas	Januari, Juli
17.	Libur sekolah - Libur semester - Libur awal puasa - Libur Hari Raya			Januari, Juli Oktober Nopember
B	Kegiatan Isidentil			Jadwal terlampir
1	Special Day	Memberikan pengalaman belajar secara nyata kepada siswa melalui seluruh inderanya	Guru	
2	Special Month	Memberikan penghargaan pada para siswa atas prestasi yang dicapainya	Guru	Jadwal terlampir
3	Renang	Melatih motorik dan kebugaran	Guru	Sekali tiap semester
4	Pembuatan buku cerita	Melatih daya ingat, merangsang baca & tulis	Siswa kelas B	Desember, Maret
5	Infiaq buku	Mensukseskan program baca dan cinta buku	Wali murid	Agustus
6	Pertemuan Wali Murid	Terciptanya kerjasama yang baik dan timbal balik dalam membantu peningkatan prestasi siswa		Juli, Januari
7	Kajian agama	Silaturahmi wali murid		
8	Bakti Sosial - ke Pantti Asuhan		Pembina rohani LPF	Setiap Senin
9	Tadabur Alam & Out Bond	Melatih kepekaan rasa sosial terhadap sesama		Oktober (Ramdhan)
10	PHBN - HUT Kemerdekaan RI - HAN / Hardiknas	Melatih keberanian, pengenalan alam sekitar Pengenalan hari – hari bersejarah di Indonesia	Guru LPF	Mei Agustus Mei
11	PHBI - Pekan Muharram - Festival Ramadhan	Pengenalan peristiwa dan hikmah yang terkandung pada hari besar Islam	LPF / DEPAG	Oktober

	- Idul Fitri - Maulid Nabi S.A.W - Isra Mi'raj			Nopember April
12	Munaqosah	Melatih rasa percaya diri anak dan memberikan informasi tentang pencapaian prestasi mengaji anak	Koordinator Al Qur-an	September
13	Seminar Pendidikan dan Open House	Sarana informasi dan promosi sekolah	Guru	Setiap bulan
14	Ajang Kreasi dan pameran karya	Sarana aktualisasi diri anak	Guru	Januari
				Juli

Imtaq	Persiapan	Main Peran	Musik & Olah Tubuh	English & Komputer	Bahan Alam Dan Seni	Balok & Pembangunan
6	10	11	12	13	14	15
- Cerita tentang Nabi ketika berdagang. - Surat-surat pendek - Do'a keluar.	- Menyebutkan fungsi benda. - Menyebutkan macam-macam pekerjaan. - Menyebutkan lambang belajar dengan benar	- Petani panen padi. - Nelayan menangkap ikan.	- Berlari kemudian berlompat. - Menarik dan mendorong	- Form animal - Ex: Cow - Song : old mouse - Computer puzzle	- Mencocokkan campuran warna. - Menciptakan bentuk dari lidi.	- Membuat tulisan tentang bahan. - Konsep semua tidak sama.
18	19	24	25	26	27	27
- Kisah Nabi. - Hadits-Hadits kewajiban menuntut ilmu. - Tata cara sholat.	- Membuat kata-kata dengan kata akhir sama. - Menggabungkan dua kumpulan benda.	- Dokter dan pasien. - Pemadam kebakaran.	- Menyanyi. - Merayap. - Menangkap dan melempari. - Bertepuk tangan irama	- Menghafal bilangan 1-40. - Song: Little, two, little tree. - Computer game.	- Praktek benda-benda dijatuhkan. - Menggabungkan benda.	- Konsep tinggi rendah. - Benda yang berbentuk.
31	01 April	02 April	03 April	04 April	07 April	08 April
- Melafalkan dua kalimat syahadat. - Berani tampil atau memimpin.	- Mengurutkan isi benda. - *Konsep waktu.	- Polisi mengatur lalu lintas. - Hakim dan terdakwa	- Berjalan di atas papan titian. - Memantulkan benda di lepas.	- Greeting. - Ex: goodmorning. - Song : Good morning. - Computer colour.	- Praktek mengisi benda.	- Mengelompokkan balok. - Memasang balok.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Sugiati
Jabatan : Kepala KB – TK Darul Ulum
Alamat Sekolah : Jl. Masjid No. 12, 62192 Baureno

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nafidatul A'imah
NIM : 2005 5501 1220
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII

Telah mengadakan observasi di TK. Darul Ulum Baureno tanggal 15 Juni 2008 s/d selesai untuk bahan pembuatan sripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Keimanan pada Anak Usia Dini di TK Darul Ulum Baureno”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Baureno, 15 Juni 2008

Kepala KB – TK Darul Ulum Baureno





"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status : TERAKREDITASI SK BAN NO. 028/Ban-PT/AK-IV/X/2000
Jl. JENDRAL AHMAD YANI NO.10 TELP. & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO. BOX. 113

Surat : IV / 55 / PT/009 / 211 / 2009

Bojonegoro, 06 Mei 2009

Tempat : 1 (satu) bendel

Untuk : Bimbingan Skripsi Untuk
Saudara NAFIDATUL ATMAH

Kepada Yth
Drs. M. SYAHUDDIN, MPdI
(Dosen Pembimbing II)
di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I
Pembimbing II terhadap penulisan skripsi seorang mahasiswa :

N A M A	NAFIDATUL ATMAH
N I M	2005.5501.1220
N I M K O	2005.4.055.0001.1.01143
Semester / Jurusan	VIII / PAI
Judul Skripsi	Implementasi Model Pembelajaran Sentra PAI Dalam Menanamkan Keimanan Pada Anak Usia Dini di TK Darul Ulum Baureno Bojonegoro

Demikian atas kesediaan dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua,

Drs. H. MOH. MUNIB, MM, MPdI

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
“SUNAN GIRI BOJONEGORO”
 JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. & FAX. (0353) 883358
KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama : NAFIDATUL- A'IMAH Semester : _____
No. Pokok : _____ Dosen : Drs. STAFUDIH.
Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENYAMPAIKAN KEYAKINAN PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANTAK-KANTAK DARUL ULUM BAUREMO.

[illegible]

CATATAN :

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan paper risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

K e t u a,



Tanggal	Nasehat yang diberikan	Pada Dosen
11/5/13	Pemb 1 AG	AG
13/5/09	Baba 2 G. bernali pora C AG	AG
16/6/09	Pemb 1 - IV AG	AG

Ketua,

U ANGGOTA PERPUSTAKAAN (STAI)



Sunan Giri
Bojonegoro

Nama : HAFIDHUL ATMANNI
Semester : V
No. Anggota : 11135
Alamat : Pemahan
Bojonegoro

Bojonegoro, tgl.



Tanda tangan dan
Nama terang pemegang



Bagian Perpustakaan,

Drs. M. M. M. M.

Akademi :

didikan, Penelitian, Pengabdian

Kembalikan tepat pada waktunya...!!!

Kode Buku	Tgl. Kembali
<i>Ushul Fiqih</i>	<i>12/12/07</i>
<i>Ushul Fiqih</i>	<i>12/12/07</i>
<i>1978</i>	<i>12/12/07</i>
<i>Jend. Nurb</i>	<i>10/2/08</i>
<i>957</i>	<i>14/08</i>
<i>h b l r h f r d h</i>	<i>14/08</i>
<i>2207</i>	<i>14/08</i>
<i>95 Ch</i>	<i>14/08</i>
<i>9100</i>	<i>15/01</i>
<i>9035</i>	<i>15/01</i>

No.	Kode Buku	Tgl. Kembali
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		